

PENGARUH PENGGUNAAN WALLCHART TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ilma Nadzirotul Khusna
NIM 11513241016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH PENGGUNAAN WALLCHART TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Ilma Nadzirotul Khusna

NIM 11513241016

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan ujian
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti
19721115 200003 2 001

Yogyakarta, Agustus..... 2017
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si.
19620503 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Ilma Nadzirotul Khusna

NIM :11513241016

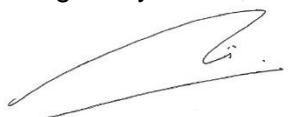
Prodi :Pendidikan Teknik Busana

Judul Skripsi :Pengaruh Penggunaan *Wallchart* Terhadap Kompetensi
Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan
saya tidak berisi mengenai materi yang publikasikan atau ditulis oleh orang lain atau
telah digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi
lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Yogyakarta, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Ilma Nadzirotul Khusna

NIM. 11513241016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH PENGGUNAAN WALLCHART TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Ilma Nadzirotul Khusna
NIM 11513241016

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 28 Agustus 2017

Nama

Sri Emy Yuli S., M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Widihastuti
Sekertaris

Dr. Emy Budiastuti
Penguji

Tanda Tangan



.....

Tanggal

23 November 2017

23 November 2017

23 November 2017

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M. Pd

NIP 19631230 198812 1 001



MOTTO

Manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan, tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu Setia pada Hatinya
(Falsafah SH)

Sepiro Gedening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Cubo
“Seberapa Besarnya Sengsara Itu Hanya Cobaan Semata”
(Falsafah SH)

“Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan”
(Al-Baqoroh : 148)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah syukur saya ucapkan atas segala nikmat dari ALLAH SWT. Terciptanya karya sederhana ini, saya persembahkan untuk:

- *Pertama dari yang paling utama untuk orang tuaku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya demi kesuksesan dan kehidupan yang lebih baik.*
- *Untuk adek-adekku yang selalu menjadi penghiburku.*
- *Untuk dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.*
- *Untuk Mas Ali yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan kasih sayangnya untuk keberhasilanku ke depan.*
- *Teman-teman seperjuangan PT. Busana 2011, Pagar Depan 54 (Nu54ntara) di PT. ASELI DAGADU DJOKDJA, dan saudara-saudara PSHT yang menjadi motivasiku.*
- *Dan Almamaterku UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA tercinta.*

PENGARUH PENGGUNAAN *WALLCHART* TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Oleh:
Ilma Nadzirotul Khusna
11513241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang tidak menggunakan *wallchart* siswa SMK Karya Rini, 2) mengetahui kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang menggunakan *wallchart* siswa SMK Karya Rini, 3) membuktikan pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK Karya Rini.

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan pendekatan *posttest only control group design*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes unjuk kerja. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dengan pertimbangan *judgement expert* dan uji reabilitas dengan *inter rater* menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan pengujian hipotesis dengan *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang tidak menggunakan *wallchart* siswa SMK Karya Rini dari 22 siswa yaitu sebanyak 13 anak (59.09%) tidak tuntas 9 siswa (40.90%) tuntas dengan nilai tertinggi 80,00, nilai terendah 62,00 dan nilai rata-rata 70.95, (2) kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang menggunakan *wallchart* siswa SMK Karya Rini yaitu sebanyak 22 siswa (100%) tuntas dengan nilai tertinggi 90,00, nilai terendah 76,00 dan nilai rata-rata 80,90, (3) terdapat pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak, dari hasil perhitungan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} 9.924 > t_{tabel} 2.080$. Perbedaan tersebut ditunjukkan *p value* sebesar $0.00 < 0.05$ mengandung arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa media pembelajaran *wallchart* memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta.

Kata kunci: pengaruh, *wallchart*, kompetensi menjahit celana anak

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE WALL-CHART ON THE COMPETENCY OF SEWING CHILDREN'S PANTS AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Ilma Nadzirotul Khusna

11513241016

This study aimed to: 1) find out the competency of sewing children's pants among the students of the control class at SMK Karya Rini, 2) find out the competency of sewing children's pants among the students of the experimental class at SMK Karya Rini, and 3) prove the effect of the use of the wall-chart on the competency of sewing children's pants among Grade X students of SMK Karya Rini.

This was a quasi-experimental study using the posttest only control group design. The data were collected through observations and performance tests. The instrument validity was assessed by expert judgment and the reliability by Cronbach's Alpha. The data were analyzed by the descriptive analysis technique, the hypothesis testing used the t-test, and the effect was tested by the effect size.

The results of the study showed that: (1) regarding the competency of sewing children's pants among the students of the control class at SMK Karya Rini, 13 students (59.09%) did not attain the mastery and 9 students (40.90%) attained the mastery with the highest score of 80, the lowest score of 62, and a mean score of 70.95; (2) regarding the competency of sewing children's pants among the students of the experimental class at SMK Karya Rini, 22 students (100%) attained the mastery with the highest score of 90, the lowest score of 76, and a mean score of 80.90; and (3) there was an effect of the use of the wall-chart on the competency of sewing children's pants; the t-test yielded $t\text{-observed} = 9.924 > t\text{-table} = 2.080$. It can be concluded that the wall-chart has a positive effect and can improve the competency of sewing children's pants.

Keywords: *effect, wall-chart, competency of sewing children's pants*

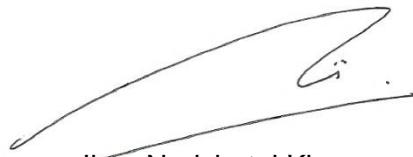
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala nikmat, dan karunia-Nya sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini telah mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sri Emi Yuli S., M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, ilmu, motivasi dan semangat kepada penulis demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Emi Budihastuti, Ibu Prapti Karomah, M. Pd. dan Ibu Sri Sungkawaningati, S. Pd. selaku validator instrumen penelitian yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sri Emi Yuli S., M.Si selaku ketua penguji, Ibu Dr. Widihastuti selaku sekertaris dan Ibu Dr. Emi Budihastuti selaku penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Mutiara Nugraheni, M. Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana dan Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Dr. Widarto selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak Suyatmin, SE. M. M. Par. Selaku kepala sekolah SMK KARYA RINI yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kejasamanya.

Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2017



Ilma Nadzirotul Khusna
NIM. 11513241016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pembelajaran.....	9
2. Media Pembelajaran.....	14
3. Pembelajaran dengan <i>Wallchart</i>	30
4. Kompetensi Menjahit Celana Anak.....	34
5. Pembelajaran Menjahit Celana Anak.....	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Desain dan Prosedur Eksperimen.....	53
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Data.....	72
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	74
C. Pengujian Hipotesis.....	76

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik	36
Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran Busana Anak di SMK Karya Rini	38
Tabel 3. Penelitian yang Relevan	48
Tabel 4. <i>Posttest-Only Control Design</i>	52
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja Kompetensi	60
Tabel 6. Hasil Validasi <i>Wallchart</i>	63
Tabel 7. Kategori Hasil Penilaian <i>Wallchart</i>	64
Tabel 8. Interpretasi Nilai r	65
Tabel 9. Rangkuman Hasil Reliabilitas	66
Tabel 10. Kategori Nilai Kompetensi Siswa	69
Tabel 11. Kategori Nilai Pada Kelas Kontrol	73
Tabel 12. Kategori Nilai Pada Kelas Eksperimen	73
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas	74
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis	76
Tabel 16. Perbandingan Nilai Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran	13
Gambar 2. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran	14
Gambar 3. Skema Kerangka Pikir	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran.....	90
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	110
Lampiran 3. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	126
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	142
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	144
Lampiran 6. Dokumentasi.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi mengharuskan sumber daya manusia semakin maju dan lebih berkualitas. Salah satunya di bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan jalur alternatif strategis dalam mencerdaskan bangsa dan modal utama pembangunan suatu bangsa sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tergantung pada mutu pendidikannya untuk siap.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mencetak sumber daya manusia yang siap terjun langsung di lapangan, memahami dan menghayati nilai-nilai moral, tuntutan mutu dan keunggulan kompetensi yang dituntun untuk meningkatkan kualitas. Ditetapkanlah standar kompetensi pada satuan pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Kegiatan pendidikan menengah kejuruan yang diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi siswa. Pembelajaran memberikan pengalaman belajar langsung (praktek) kepada siswa bertujuan untuk menggali

kemampuan (kompetensi) yang akan dinilai dari segi pengetahuan (kognitif), afektif (sikap), dan ketrampilan (psikomotor) siswa.

Salah satu kejuruan dari pendidikan menengah kejuruan adalah program studi keahlian tata busana yang perlu diperhatikan, karena program studi keahlian tata busana tidak hanya membentuk siswa mampu menjahit. Tetapi siswa diarahkan untuk memenuhi kompetensi yang bermutu agar bermanfaat di masyarakat dan bisa memanfaatkan kompetensi yang dimiliki siswa untuk mencari peluang usaha.

Pada salah satu mata pelajaran pada program studi keahlian tata busana adalah membuat busana anak diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi ketrampilan personal dan sosial, seperti yang diajarkan di SMK KARYA RINI. Melalui pembelajaran pada kompetensi dasar menjahit celana anak ini diharapkan siswa mampu meningkatkan mutu kompetensinya dengan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Dalam pembelajaran kompetensi menjahit celana anak yang harus dikuasai oleh siswa adalah teknik dalam menerapkan teknologi busana secara tepat dan pada teknik penyelesaian busana. Upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang ideal dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa. Cara tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran agar saling berinteraksi melalui penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi dua arah antara guru dan siswa dan evaluasi guru dalam memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran kompetensi menjahit celana anak dapat tercapai optimal.

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa untuk mencapai pemahaman siswa. Cara yang sangat memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa mudah memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Namun, dalam penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi kompetensi siswa dalam pembelajaran, karena media yang digunakan dalam penyampaian materi akan memberikan dorongan belajar siswa dan memahami materi yang dituangkan pada media.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK KARYA RINI pada kelas X Busana dalam proses pembelajaran, guru menggunakan alat peraga berupa benda jadi celana anak, namun belum sepenuhnya membantu siswa dalam memahami secara detail bagaimana langkah demi langkah proses menjahit celana anak sampai pada penyelesaiannya. Sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan dan monoton dalam mengikuti pelajaran. Pada proses pembelajaran menjahit celana anak sebagian siswa ada yang sudah baik dalam membuatnya, namun ada juga yang kurang baik karena kemampuannya yang belum memenuhi standar penilaian. Banyak hal yang menyebabkan kondisi diatas sehingga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Sebagian siswa masih ada yang nilainya kurang dari 75 pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru pengampu mata pelajaran busana anak yang harus dicapai 90% siswa. Pada kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X Busana belum sepenuhnya mencapai rata-rata 75. Padahal untuk meningkatkan kemampuan siswa harus mencapai nilai KKM yang telah

ditetapkan. Sehingga perlu pembenahan yang benar untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai bekal ke depannya.

Sesuai dengan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran busana anak salah satu yang mempengaruhi kompetensi siswa adalah penggunaan media pembelajaran, maka memilih media *wallchart* sebagai alat bantu dalam pembelajaran praktik menjahit celana anak yang akan diterapkan dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan media *wallchart*. Melihat media *wallchart* mampu menampilkan langkah-langkah secara detail setiap langkahnya yang bisa dilihat dan dianalisis langsung. Media ini bisa digantungkan pada dinding, siswa dapat melihat dan mengingat kembali materi dalam *wallchart* tersebut sewaktu-waktu. Ini merupakan salah satu kelebihan media *wallchart* yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran praktik menjahit celana anak. Sehingga siswa akan tertarik untuk memperhatikan pembelajaran dengan seksama.

Dapat diambil kesimpulan bahwa media yang digunakan dalam suatu pembelajaran sangat mempengaruhi kompetensi siswa. Suatu media untuk mendukung pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, dan upaya mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan melalui media *wallchart* yang akan diterapkan oleh peneliti.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK KARYA RINI. Sesuai dengan beberapa pendapat penelitian relevan *wallchart* dapat mempengaruhi dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu guru mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dan dapat memperbaiki kemampuan menjahit siswa.

Penggunaan media *wallchart* dengan penyampaian materi secara bertahap diharapkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan, dapat meyelesaikan praktik (ketrampilan) dengan tepat waktu dan menunjukkan sikap kompeten, sehingga nilai kriteria ketuntasan minimum dapat dicapai dengan optimal. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media *Wallchart* Terhadap Kompetensi menjahit Celana Anak pada Siswa Kelas X SMK KARYA RINI” untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh media yang telah disediakan oleh guru berupa benda jadi dan *jobsheet* belum bisa mencapai kompetensi yang optimal pada siswa.
2. Guru menjelaskan produk jadi dan memberikan *jobsheet* sebagai acuan siswa dalam pembelajaran menjahit celana anak, namun siswa belum terdorong dan kurang menarik minat belajar menjahit celana anak.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran untuk menyampaikan materi.
4. Beberapa psikomotor siswa masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah.
5. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
6. Belum pernah digunakan *wallchart* pada pembelajaran menjahit celana anak.

C. Batasan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Agar penelitian dan pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi bahasan pada mata pelajaran busana anak dibatasi pada kompetensi dasar menjahit celana anak (tanpa golbi dan saku).
2. Kompetensi yang akan diteliti pada ranah psikomotor.
3. Media pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas eksperimen adalah menggunakan *wallchart*.
4. Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta yang akan menjadi peserta penelitian dibatasi pada siswa kelas X Busana tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart*?
2. Bagaimana kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart*?
3. Apakah terdapat pengaruh pemberian perlakuan dengan media *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X SMK Karya Rini?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart*.
2. Mengetahui kompetensi menjahit celana anak pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart*.
3. Membuktikan adanya pengaruh pemberian perlakuan dengan menggunakan media *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan alternatif penyampaian materi pembelajaran busana anak pada kompetensi menjahit celana anak dengan menggunakan media *wallchart* pada siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan baru akan media pembelajaran terutama pada pembelajaran menjahit celana anak.

- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa, untuk meningkatkan pemahaman pada materi menjahit celana anak.
- 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu baru bagi peneliti pada bidang pengembangan media pembelajaran. Sehingga kelak saat peneliti menjadi tenaga pengajar dapat menggunakan pengalaman mengembangkan media pembelajaran ini sebagai acuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajaran menurut Atwi Suparman (2012:10) adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi. Rangkaian kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu.

Menurut Jamil Suprihaningrum (2013:75) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Upaya pembelajaran yang melibatkan lingkungan (tempat, metode, media dan peralatan) dan informasi yang disusun terencana untuk memudahkan siswa belajar.

Menurut Zainal Arifin Ahmad (2012:11) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada peserta didik.

Beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar yang terencana dan saling mempengaruhi, bertujuan memudahkan dalam mencapai tujuan

pembelajaran dan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada peserta didik.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan mengarahkan siswa menuju pada perubahan tingkah laku agar dapat hidup mandiri.

Pada suatu pembelajaran terdiri dari beberapa unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran tidak dapat terlaksana jika salah satu unsur atau komponen tidak ada. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013:1) komponen-komponen dalam pembelajaran terdiri dari:

- 1) Tujuan pembelajaran merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menempuh berbagai pengalamannya belajarnya.
- 2) Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber pada kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Metodologi pengajaran terdiri metode dan teknik yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa agar materi pelajaran bisa tersampaikan kepada siswa. Metodologi pengajaran terdiri dari dua aspek yang paling menonjol yaitu metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar.

Penilaian pengajaran adalah alat bantu untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran. Menurut Oemar Hamalik (2001:77) komponen-komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Peserta didik atau siswa.
- 3) Tenaga kependidikan khususnya guru.
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum.
- 5) Strategi pembelajaran.
- 6) Media pengajaran.
- 7) Evaluasi pengajaran.

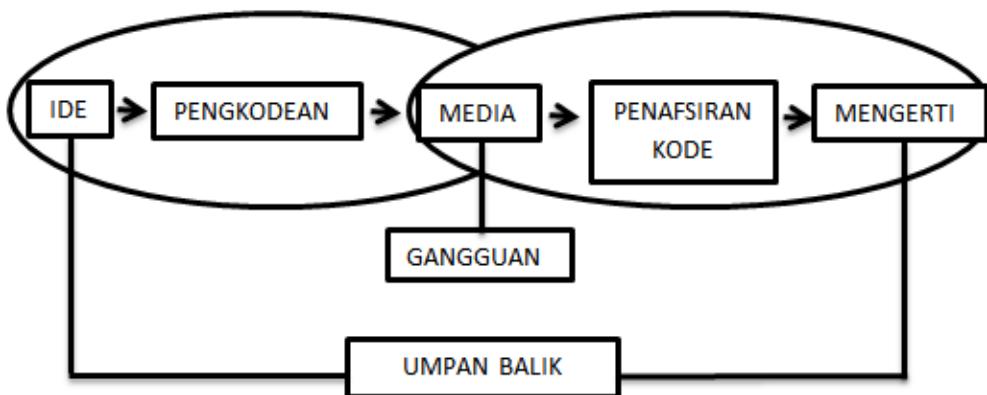
Pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara komponen satu dengan yang komponen yang lain. Siswa adalah komponen yang diberi perlakuan oleh guru dengan menggunakan metode, media, perlengkapan/peralatan dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan komponen guru berinteraksi dengan dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, memberikan sarana berupa peralatan atau perlengkapan, menyediakan lingkungan belajar yang terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dengan adanya saling berinteraksinya komponen-komponen pembelajaran proses belajar mengajar akan berjalan dengan optimal, efisien, dan terarah berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesimpulan bahwa komponen-komponen yang berperan dalam pembelajaran terdiri dari guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar pembelajaran, dan penilaian yang saling berkaitan dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Dari tujuh komponen tersebut menjadi faktor berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Pada dasarnya dari tujuh komponen dalam pembelajaran salah satunya yaitu komponen media pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Daryanto (2013:2) mengatakan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah menyediakan dan menuangkan ide dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan apabila dapat memberikan dan menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa. Wagiran (2007:53) mengatakan bahwa pengajar diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman mendalam. Disamping menguasai materi, pengajar dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam memahami pembelajaran jika mereka tunduk dalam menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru, sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku dan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki siswa.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013:1-3) maka dalam pembelajaran agar dapat mempengaruhi pemahaman siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan peran media pengajaran sebagai alat bantu mengajar dalam proses belajar sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan dengan taraf berfikir

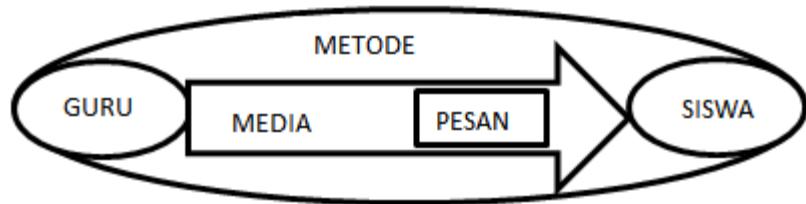
siswa mulai dari hal sederhana sampai pada hal yang kompleks, dan bisa dari hal yang kompleks dapat disederhanakan. Sehingga media pembelajaran berkedudukan sebagai pembantu dalam mempermudah guru menyampaikan materi dan untuk menarik perhatian siswa, memudahkan siswa untuk memahami materi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Menurut Daryanto (2013:7) posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran adalah media pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal, efektif dan efisien. Posisi media pembelajaran sebagai komponen komunikasi ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Posisi media dalam sistem pembelajaran
(Sumber: Daryanto, 2013:7)

Proses belajar mengajar media pembelajaran berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari guru kepada siswa. Sedangkan metode pembelajaran merupakan prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2013:8). Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Fungsi media dalam proses pembelajaran
(Sumber: Daryanto, 2013: 8)

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran sangat penting perannya sebagai pembantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menampilkan materi pelajaran dengan ruang yang lebih simpel dan ringkas. Media akan mempermudah guru menyampaikan pesan kepada siswa dan akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang dituangkan dalam media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat berperan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arif Sadiman, 2010: 7).

Menurut Daryanto (2013:4-5) media adalah salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi penyampaian pesan

dari pengantar ke penerima. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hujair A. H. Sanaky (2011:3) media merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Sehingga dapat diperluas bahwa media pembelajaran adalah metode, alat, dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari media pembelajaran adalah sebuah alat bantu, metode dan teknik menyampaikan pesan antara guru dan siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran supaya terjadi komunikasi sehingga tercapai tujuan belajar.

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut. Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran karena posisi media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran komunikasi tidak akan terjadi dan pembelajaran sebagai komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wallchart* yang berisi tentang lagkah-langkah menjahit celana anak disertai dengan keterangan dan produk jadi sebagai contoh. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsang belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktek dengan benar.

Media belajar dapat digunakan siswa dalam kegiatan belajar mandiri. Media yang digunakan dapat dirancang, dikembangkan, dan dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan diskusi dengan teman atau belajar secara mandiri apabila media digunakan dalam kegiatan belajar mandiri. Sistem pembelajaran yang menggunakan media belajar maka akan menggantikan fungsi sebagai pengganti fungsi guru sebagai penyalur materi, tetapi tidak sepenuhnya karena dalam suatu pembelajaran guru perlu menjelaskan isi materi yang telah dituangkan ke dalam media yang telah dibuat. Tanpa penjelasan dari guru maka media akan menjadi alat yang hanya dipajang tanpa menyampaikan pesan yang telah dimaksudkan di dalam media tersebut.

Alat-alat pembelajaran sebagai media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu: benda sebenarnya yang dapat

memberikan pengalaman langsung, benda pengganti yang merupakan tiruan dari benda sebenarnya, dan bahasa lisan maupun tertulis yang memberikan pengetahuan melalui bahasa.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada suatu proses belajar mengajar, dua unsur penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pembelajaran mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Maksudnya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman, orang yang hanya mendengarkan tidak sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang

melihat, atau melihat dan mendengarkannya. Menurut Daryanto (2013:5-6) mengemukakan bahwa kegunaan dari media pembelajaran secara umum adalah memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, menimbulkan semangat belajar, memungkinkan siswa melakukan belajar mandiri, memberikan persepsi, pengalaman dan rangsangan yang sama pada siswa, dan komponen komunikasi saling memberikan timbal balik antara guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikasi, media pembelajaran, bahan ajar dan tujuan pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat bantu guru untuk meningkatkan motifasi belajar, meningkatkan pemahaman, keaktifan dan cenderung melakukan belajar mandiri, keinginan dan minat siswa, memperbarui semangat belajar siswa sehingga meningkatkan rasa senang untuk belajar, dan memantapkan pengetahuan pada benak siswa.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 2), mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Hal tersebut berkaitan dengan manfaat dari media pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkan dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar lebih bervariasi, komunikasi tidak hanya melalui penuturan kata-kata, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kelas erat kaaitannya dengan tahap berfikir siswa. Melalui media hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan dalam wujud yang mudah dipelajari siswa. Penelitian yang dilakukan terhadap media pembelajaran mulai dari proses sampai pada kesimpulan akan menunjukkan pembelajaran yang menggunakan media dan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Sehingga sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran guru menyediakan media pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran menurut Hujair A. H. Sanaky (2010:5) bagi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan mengajar.
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar.
- 4) Memudahkan kendali pengajaran terhadap materi.
- 5) Membantu secara rinci dalam menyajikan materi.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri dalam mengajar.
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Memberikan variasi belajar.
- 3) Memudahkan dalam memperlajari materi.
- 4) Memberikan inti, dan poin-poin materi pelajaran.

- 5) Merangsang siswa untuk berfikir dan menganalisis.
- 6) Menciptakan suasana kelas tanpa tertekan.
- 7) Siswa mudah memahami materi melalui media yang disajikan.

Menurut Suwarna, dkk (2006:128) media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar dengan maksimal. Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi dapat disamakan dalam satu penafsiran.
- 2) Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, dan jelas.
- 3) Membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah.
- 4) Mempersingkat waktu proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kualitas belajar siswa.
- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.
- 7) Meningkatkan sikap belajar yang positif pada siswa.
- 8) Peran guru lebih produktif dan positif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sangat bermanfaat dalam suatu proses pembelajaran, untuk menyalurkan informasi dan materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa. Sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan dan siswa lebih mudah menerima dan memahami materi.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Berbagai macam ragam media pembelajaran yang dapat digunakan dan mampu mendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media yang bisa diandalkan oleh guru untuk proses

mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tercapai. Tidak semua media sesuai digunakan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013:3) media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media grafis diartikan sebagai media yang dapat menggambarkan, melukiskan, mengkomunikasikan fakta atau gagasan dengan jelas dan kuat melalui pengungkapan kata dan gambar. Biasanya bisa berupa simbol-simbol, sket, lambang, grafik, diagram, dan foto. Sehingga media grafis dapat dikatakan sebagai media visual. Beberapa jenis media grafis yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Bagan

Fungsi utama bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses, klasifikasi dan organisasi. Ada beberapa macam jenis bagan diantaranya adalah bagan pohon (bagan yang terdiri atas beberapa akar menuju batang tunggal kemudian bercabang) yang menggambarkan hubungan dan perkembangan, bagan alir (balikan dari bagan pohon) yang dapat memperlihatkan saling ketergantungan dari berbagai unsur, bagan arus yang dapat menunjukkan fungsi, hubungan, dan proses, dan bagan tabel yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan.

b) Diagram

Diagram merupakan gambaran sederhana dirancang untuk menunjukkan hubungan timbal balik berupa garis-garis.

c) Grafik

Grafik merupakan penyajian data berangka yang menggambarkan hubungan penting dari suatu data, memperlihatkan perbandingan, informasi kualitatif dengan cepat dan sederhana. Grafik yang sering digunakan biasanya adalah grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, grafik wilayah, dan grafik gambar. Poster

Poster merupakan sebuah ide atau gagasan yang tertuang dalam bentuk ilustrasi gambar sederhana dan dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan, fakta atau peristiwa.

d) Kartun

Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan, situasi yang dibuat desain sedemikian rupa untuk mempengaruhi opini masyarakat. Biasanya mengandung penjelasan rangkaian isi bahan suatu urutan logis atau mengandung makna tersirat.

e) Komik

Komik adalah bentuk kartun dimana di dalamnya terdapat karakter tertentu dalam urutan gambar cerita yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembaca.

2) Gambar Fotografi

Gambar fotografi dalam pembelajaran dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, menafsirkan gambar dalam bercerita. Biasanya digunakan dalam pameran, untuk membuat laporan, referensi untuk studi penelitian.

3) Media Proyeksi

Manfaatkan media proyeksi *overhead projector* (OHP) dalam pengajaran untuk mempertahankan komunikasi tatap muka, sehingga guru bisa mengontrol siswa selama proses pembelajaran. Media slide dan stips bermanfaat untuk membangkitkan motivasi belajar, merangsang minat siswa dalam meneliti pelajaran lebih jauh. Media ini mengebangkan pengertian konsep abstrak menjadi lebih konkret, membantu mengingat isi materi yang bersifat konkret.

4) Media Audio

Media audio dalam pembelajaran yang dimaksudkan adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

5) Media Tiga dimensi

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model dan boneka. Model merupakan tiruan tiga dimensional suatu obyek. Boneka merupakan jenis model yang digunakan untuk memperlihatkan permainan. Beberapa pengelompokan jenis model adalah model padat (model yang memperlihatkan bagian puncak luar dari suatu obyek), model penampang (model yang memperlihatkan bagaimana sebuah obyek tampak

dari permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan dalamnya), model susun (terdiri dari beberapa bagian obyek yang lengkap atau sedikitnya suatu bagian penting dari obyek tertentu), model kerja (tiruan dari suatu obyek yang memperlihatkan bagian luar dari obyek asli, dan mempunyai beberapa bagian dari benda aslinya), mock-up (suatu penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau sistem yang lebih rumit), dan diaroma (sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya).

Menurut Arif Sadiman (2010:28) dalam mengklasifikasikan media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam menentukan strategi pembelajaran. Berikut klasifikasi media pembelajaran yang sering digunakan dalam kelas:

- 1) Media grafis merupakan media visual yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima melalui indra penglihatan. Jenis media grafis seperti gambar/foto, sketsa, diagram (gambar sedehana berupa garis-garis atau simbol yang menunjukkan hubungan dalam komponen), *bagan/chart* (media visual yang menyajikan ide-ide dan meringkas butir-butir penting), grafik, kartun, poster, papan flanel, papan buletin.
- 2) Media audio merupakan media yang disampaikan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal melalui indra pendengar. Jenis-jenis media audio seperti radio, alat perekam pita magnetik, dan labolatorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam merupakan media yang menyajikan rangsangan-rangsangan visual dengan menggunakan proyektor. Jenis-jenis media

pryeksi diam seperti film bingkai, film rangkai, OHP, proyektor, mikrofis, film, film gelang, televisi, video dan simulasi permainan.

Menurut Suwarna, dkk (2006:138) jenis-jenis media pembelajaran dibedakan dalam tiga kelompok diantaranya adalah media grafis, media audio dan media proyeksi. Namun ditambahkannya media pembelajaran dua dimensi non proyeksi yaitu media pembelajaran yang tidak ada perangkat lunak dan perangkat kerasnya, tetapi memerlukan alat pengadaan dan alat penggandaan. Macam-macam media dua dimensi non proyeksi adalah sebagai berikut:

- 1) Papan tulis merupakan alat pelengkap kelas untuk mengajar sebagai media komunikasi atau informasi. Papan putih magnetis merupakan pelat baja yang dapat menangkap medan magnet dan alat tulis yang digunakannya adalah spidol khusus.
- 2) Papan putih elektronik adalah papan putih yang dilengkapi dengan perlengkapan elektronik yang dapat merekam segala yang tertulis pada papan.
- 3) Papan flanel merupakan papan yang digunakan untuk memaparkan benda-benda dua dimensi yang relatif ringan.
- 4) *Wallchart* merupakan alat lebar yang penggunaannya dengan digantung pada dinding.
- 5) Alat lebar sampiran atau sering disebut *flipchart* adalah alat lebar yang terdiri dari beberapa susun kertas dan bagian atas dijepit pada kerangka berkaki.
- 6) Poster dirancang untuk menyalurkan informasi dengan visualisasi ide atau pesan meriah, atraktif dan ekonomis.

- 7) Handouts merupakan selembaran yang dibagikan oleh guru kepada siswa dan berisi bagian dari materi pelajaran, kutipan, tabel, dan sejenisnya untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran.
- 8) Visualisasi data biasanya berupa numerik, skema, gambar umum, tabel atau bahkan sindiran dan kritik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan di dalam kelas adalah media grafis, media audio, media proyeksi, media tiga dimensi, dan media dua dimensi non proyeksi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual dengan jenis media *chart* yang berbentuk bagan yaitu *wallchart*.

d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus tepat dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kondisi kelas yang harus dibuat efisien dan efektif. Banyaknya macam-macam media pembelajaran guru harus jeli dalam memilih media yang akan digunakan dalam kelas. Guru harus melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing media pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas. Sehingga menerapkan media pembelajaran dalam kelas sesuai dan tepat dengan materi yang akan disampaikan dan tercapailah tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Menurut Nana sudjana dan ahmad rivai (2013:4) apabila penggunaan media pembelajaran tidak memengaruhi proses dan kualitas pembelajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan menggunakan media pembelajaran dan perlu mencari usaha lain diluar media pembelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran dalam kelas menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013:4) sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran terdiri unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya.
- b) Media pembelajaran mampu menuangkan bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi agar lebih mudah difahami siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media pembelajaran. Media yang diperlukan mudah diperoleh, dan mudah digunakan guru pada waktu mengajar.
- d) Ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Harapannya bahwa guru mata pelajaran mampu mempertinggi kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media sedemikian rupa untuk berinteraksi dengan siswa.
- e) Tersedianya waktu untuk menggunakan media dan bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, supaya materi yang dituangkan dalam media dapat difahami oleh siswa.

Maka guru dapat lebih mudah menggunakan media yang tepat untuk membantu menyampaikan materi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi penerapan media dalam kelas bukan suatu keharusan jika mempersulit tugas guru dalam menyampaikan materi. Jika sebaliknya dalam menerapkan media dalam proses pembelajaran bisa mempermudah guru dalam menjelaskan materi maka akan mempertinggi kualitas pembelajaran.

Menurut Hujair A. H. Sanaky (2011:6) pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan pada suatu proses pembelajaran agar media yang digunakan lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan
- 5) Pribadi pengajar
- 6) Minat dan kemampuan pembelajar
- 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Beberapa pertimbangan pengajar memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas bahwa media pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode dan kondisi pembelajaran saling berkaitan. Media memiliki hubungan secara timbal balik dengan keempat aspek tersebut, sehingga media yang digunakan harus disesuaikan dengan aspek-aspek di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Azhar Arsyad (2003:75) dalam memilih kriteria media bersumber dari konsep bahwa media bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan antara lain: sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, praktis, luwes, dan bertahan, pengelompokan sasaran, guru terampil dalam menggunakannya, dan mutu teknis.

Menurut Oemar Hamalik (1986:7) beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Rasional (media harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita).
- 2) Ilmiah (media harus sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan).
- 3) Ekonomis (dalam pembuatan media tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya).
- 4) Praktis dan efisien (media mudah digunakan dan tepat dalam menggunakannya).
- 5) Fungsional (media yang disajikan dapat digunakan dengan jelas oleh siswa).

Maka diambil kesimpulan bahwa dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran diantaranya harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai maksud dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa, media yang dibuat harus sesuai dengan materi pelajaran agar tersampaikan dengan jelas maksud penjelasan guru untuk dikomunikasikan kepada siswa, media mudah dibuat dan bahan tersedia agar guru mudah membuat sesuai dengan kertampilannya, guru dapat menggunakan media tersebut agar media bermanfaat untuk menyampaikan materi yang dituangkan dalamnya, dan media harus disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa agar siswa mudah dalam memahami materi yang dimaksudkan pada media yang digunakan oleh guru.

3. Pembelajaran dengan *Wallchart*

a. *Wallchart*

Wallchart merupakan media dua dimensi non proyeksi yang dikomunikasikan kepada siswa berupa selembaran kertas yang digantung dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi kelas (Suwarna, 2006:143). Menurut Hujair AH. Sanaky (2011:65-66) lembaran gantung merupakan lembar kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan pelajaran untuk memperjelas secara berurutan atau tahap demi tahap dapat digantungkan pada sebuah gantungan. Dapat diambil kesimpulan bahwa *wallchart* adalah selebaran kertas berisi pesan atau bahan pelajaran untuk memperjelas secara berurutan atau tahap demi tahap yang digantungkan pada sebuah gantungan.

Wallchart dibuat dengan menggunakan ukuran kertas, gambar, bahan pelajaran dan tulisan disesuaikan dengan kebutuhan informasi keseluruhan kelas. Agar tujuan komunikasi menggunakan *wallchart* dapat dicapai secara optimal, maka dipersyaratkan (Suwarna, 2006:143-144) agar:

- 1) Ukuran kertas cukup besar, gambar, materi dan hurufnya terbaca oleh kelas.
- 2) Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan difahami.
- 3) Penampilan cukup menarik atau atraktif.
- 4) Komposisi warna serasi dan seimbang dengan luas kertas.
- 5) Penggunaan, penyimpanan dan pemeliharaannya mudah.
- 6) Tahan lama untuk digunakan berkali-kali.
- 7) Pembuatannya mudah dan sederhana.

Penjelasan diatas *wallchart* dibuat sejelas dan sedetail mungkin untuk divisualisasikan kepada kelas. *Wallchart* harus bisa difahami dan mudah

ditangkap ide-ide dan pesan-pesan yang dituangkan di dalamnya agar komunikasi guru dan siswa dapat disampaikan dengan mudah melalui *wallchart*. Penampilan *wallchart* dibuat semenarik mungkin supaya siswa termotivasi dan memperhatikan pesan-pesan yang dituangkan dalam *wallchart*. Dalam pembuatan *wallchart* sebaiknya mudah digunakan, mudah disimpan, mudah pembuatannya, tahan lama maksudnya dapat digunakan berkali-kali dan mudah pemeliharaannya.

Cara membuat *wallchart* menurut Hujair AH. Sanaky (2011:66-67) dengan menggunakan kertas ukuran standar yang dijual ditoko-toko alat tulis untuk menulis bahan pelajaran, menggunakan huruf standar untuk memudahkan pembelajaran melihat pesan dalam *wallchart*, bila menggunakan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, harus memiliki unsur keindahan, kerapian, kesederhanaan, keseimbangan dan menonjol dapat menggunakan warna, dan pada bagian pelajaran tertentu yang dianggap penting untuk diperhatikan dapat menggunakan warna yang berbeda sebagai perhatian untuk diperhatikan.

Menurut Suwarna (2006:144) urutan membuat *wallchart* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan yg sesuai dengan materi dan tujuan yang intruksional
- 2) Membuat skeet dengan ukuran folio atau kuarto, lengkap dengan rencana warna yang akan digunakan
- 3) Menentukan ukuran *wallchart* yang akan digunakan

- 4) Menetukan langkah realisasi pengadaan *wallchart*, termasuk bagian mana yang didahulukan, dan mana yang berikutnya, dan seterusnya
- 5) Melaksanakan pembuatan atau pengadaan *wallchart*

Pembuatan *wallchart* harus memperhatikan keadaan kelas untuk menentukan lebar alat gantungannya agar terbaca oleh kelas, dibuat menarik perhatian siswa agar menjadi pusat perhatian siswa dalam memperhatikan pelajaran. *Wallchart* yang dibuat harus memperhatikan unsur efisien dan efektifitas jika digunakan dalam kelas, agar *wallchart* yang digunakan dapat memberikan manfaat guru saat menjelaskan, membantu dalam menyampaikan materi pelajaran dan bermanfaat untuk siswa dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Wallchart*

Wallchart memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada kelas yang dapat berupa gambar-gambar, tulisan-tulisan dan diperjelas dengan kata-kata secara bertahap. Tetapi *wallchart* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Hujair A. H. Sanaky (2011:68) kelebihan dan kekurangan *wallchart* yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *wallchart*:
 - a) *Wallchart* bermanfaat untuk bahan pelajaran yang disajikan dengan menggunakan gambar seri yang bertahap.
 - b) Dapat digunakan berulang-ulang.
 - c) Efisien waktu dalam menyampaikan materi pelajaran, karena media yang dibuat telah disiapkan diluar waktu dan diluar kelas pelajaran.
 - d) Lebih menarik dan meningkatkan minat pembelajaran.
 - e) Menggunakannya cukup dengan menggantungkan pada dinding.
 - f) Apabila ruang kelas memungkinkan, media dapat dipisah-pisah dan dapat digantungkan didinding dan dapat membaca kembali dan dapat diingat oleh siswa.
- 2) Kelemahan *wallchart*:
 - a) Pengajar merasa berat menyiapkan media di rumah karena waktu, biaya dan tenaga
 - b) Pengajar merasa kurang ahli untuk menulis yang baik dan menarik

- c) Mungkin pengajar merasa kurang mampu membuat konsep dalam membuat *wallchart* yang digantungkan pada dinding.

Wallchart yang memiliki berbagai manfaat dalam kelas masih mempunyai kelemahan-kelemahan. Sehingga untuk menghindari kelemahan pada *wallchart*, guru harus mampu dan kreatif dalam membuat *wallchart* untuk membantu menyampaikan pesan kepada kelas agar tetap menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga mendorong minat belajar siswa, kompetensi siswa meningkat dan tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Penggunaan *Wallchart*

Menggunakan *wallchart* dalam pembelajaran memudahkan guru menerangkan materi pelajaran dengan baik dan dapat disampaikan secara bertahap. Teknik menggunakan *wallchart* menurut Hujair AH. Sanaky (2011:69-70) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan media yang telah dibuat.
- 2) Media dipasang standar pandangan kelas agar terjangkau oleh siswa.
- 3) Menjelaskan materi yang telah dituangkan dalam *wallchart*.
- 4) Guru menjelaskan materi berdiri disamping media.
- 5) Jaga kebersihan, keindahan, kerapihan pada media.

Media *wallchart* agar mampu dikomunikasikan secara efektif baik dari aspek penampilan maupun aspek pembelajaran, maka penyajiannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aspek penampilan, meliputi kejelasan materi, jelas keterangan pada media, ketepatan penyajian materi, pemilihan warna dan komposisi, penggunaan bahasa, pemilihan jenis dan ukuran huruf, pemilihan latar belakang (*background*), dan kepraktisan media.

- 2) Aspek pembelajaran media *wallchart* dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar, ketepatan materi yang dituangkan dalam media, media sebagai alat bantu penyampaian materi, kesesuaian dengan sasaran belajar, kejelasan materi (langkah-langkah kerja) dan ketahanan media.

4. Kompetensi Menjahit Celana Anak

Program keahlian tata busana secara umum mengacu pada isi undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten pada dunia usaha dan dunia industri.

Penelitian ini fokus pada kompetensi ranah psikomotor karena kemampuan psikomotor perlu digali pada siswa untuk meningkatkan kompetensi menjahit yang memanfaatkan gerak ketrampilan fisik siswa dalam menjahit celana anak. Menurut Joesmani (1988:49-50) kemampuan psikomotor berkaitan dengan ketrampilan gerak fisik dibagi menjadi 7 kategori diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menirukan persepsi terkait perasaan untuk menirukan gerakan yang ditunjukkan.
- b) *Set/setting* atau manipulasi terkait kesiapan untuk melaksanakan suatu seperti yang diajarkan sesuai yang diperlukan.
- c) Imitasi dalam hal ini sebagai kriteria kecepatan gerakan sesuai dengan apa yang telah ditentukan (keseksamaan).

- d) Meknisme berkaitan dengan penampilan tindakan telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan menjadi lebih meyakinkan.
- e) Responsi yang bebas dan kompleks menunjukkan kepada penampilan kecakapan gerakan pada pola-pola gerakan yang kompleks.
- f) Adaptasi berkaitan dengan ketrampilan yang sudah dikembangkan dengan baik untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang timbul.
- g) Mengorganisasi menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru pada situasi khusus untuk masalah khusus.

Menurut Nana Syaodih dan Erliana Syaodih (2012:176) bahwa proses psikomotor siswa mulai dari 1) mengamati (mengenal, memperhatikan, memilih dan menemukan), 2) menirukan (memperlihatkan, menggambarkan, mengukur, menyatakan), 3) mengadaptasi (menyesuaikan dan menempatkan), 4) menyusun (mengatur, memadukan, dan membentuk), 5) bekerja sesuai prosedur (menuliskan, mengadministrasikan, memerankan tugas dan menggunakan), 6) bekerja cermat/melaksanakan (memperbaiki, mengganti, merencanakan, dan melakukan), 7) bekerja secara alami (menghasilkan dan menciptakan).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pada ranah psikomotor menyangkut tentang kemampuan kerja siswa. Siswa yang telah memiliki kompetensi berarti telah mengembangkan seluruh potensinya yang dimiliki mencakup nilai karakter-karakter yang diwujudkan dalam perilaku dan aspek psikomotor sesuai ketrampilan yang dikuasai.

a. Silabus Menjahit Celana Anak

Menjahit celana anak merupakan salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran busana anak. Menurut Ernawati (2008:357) menjahit merupakan

proses dalam menyatukan bagian-bagian kain (komponen) yang telah digunting berdasarkan pola. Pada standar kompetensi pada kejuruan bidang keahlian busana butik menjahit busana anak merupakan mata pelajaran produktif yang terdapat pada bidang keahlian tata busana. Tentang kompetensi menjahit celana anak terdiri atas beberapa kompetensi dasar antara lain dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Silabus Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
Membuat busana anak	Mengelompokkan macam-macam busana anak Memotong bahan Menjahit busana anak Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan Melakukan pengepresan Menghitung harga jual

Sumber: Silabus Spektrum Program Keahlian Busana Butik SMK KARYA RINI

Mata pelajaran yang akan di teliti adalah mata pelajaran membuat busana anak. Posisi mata pelajaran pembuatan busana anak pada kompetensi kejuruan tata busana SMK KARYA RINI dijabarkan dari tahapan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa antara lain: a) Mengelompokkan macam-macam busana anak, b) Memotong bahan, c) Menjahit busana anak, d) Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan, e) Menghitung harga jual.

Peneliti mengangkat kompetensi dasar menjahit celana anak karena dalam mempraktekkan menjahit dengan mesin perlu sekali diperjelas, dan diperinci agar hasilnya bagus. Pada inti dari pembuatan busana anak adalah pada proses penjahitan busananya yaitu celana anak. Dilapangan masih banyak siswa yang masih kurang mengerti jika hanya dijelaskan dengan media barang jadi untuk praktek. Terutama pada siswa yang masih baru mengenal dalam jahit menjahit.

Tentunya siswa masih ragu belum yakin dengan pemahaman yang telah mereka dapatkan dari penjelasan guru tanpa contoh langsung langkah-langkah dalam menjahit celana anak sampai pada penyelesaiannya yang telah disebutkan pada silabus keahlian dan kompetensi yang harus diampu oleh siswa.

Harapannya siswa bisa mengambil kesempatan dalam pembelajaran menjahit busana yang akan diterapkan dengan media *wallchart* oleh peneliti. Peneliti akan menerapkan sebuah media pembelajaran pembuatan busana anak pada kompetensi dasar menjahit celana anak untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas praktek sebagai penunjang meningkatkan kompetensi menjahit celana anak. Menjahit celana anak ini diwujudkan berupa celana pendek tanpa golbi, hal ini penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas X SMK KARYA RINI.

b. Kompetensi Dasar Menjahit Celana Anak

Menjahit celana anak merupakan salah satu mata pelajaran busana anak yang ada pada program keahlian busana di SMK KARYA RINI. Materi dalam pelajaran menjahit celana anak terdiri dari teori dan praktek dengan tujuan memberikan pengalaman ketrampilan pada siswa dalam mewujudkan celana anak.

Materi yang diajarkan dalam menjahit celana anak pada kelas X keahlian busana berdasarkan silabus spektrum KTSP program keahlian busana butik SMK KARYA RINI, kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran busana anak yang diajarkan pada siswa kelas X keahlian busana. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik diarahkan untuk

membekali siswanya dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar dapat kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia insdustri.

Tabel 2 . Kompetensi Dasar Menjahit Busana Anak

Kompetensi dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
5.3.menjahit busana anak	3.1.menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit 3.2.menjahit busana anak dengan menerapkan k3	-menyiapkan tempat menjahit sesuai standar ergonomi -menjelaskan langkah kerja menjahit : busana rumah, celana bermain, busana pesta, celana anak laki-laki -menjahit busana anak sesuai SOP	Tes unjuk kerja

Sumber: Silabus Spektrum Keahlian Busana SMK KARYA RINI

Berdasarkan silabus di atas pada kompetesi dasar menjahit busana anak indikator yang harus dicapai siswa adalah mempersiapkan tempat, alat dan bahan untuk menjahit dengan menerapkan K3. Siswa diberi materi pelajaran tentang cara menyiapkan tempat menjahit sesuai dengan standar ergonomi, langkah-langkah kerja menjahit celana anak sesuai SOP.

Sebagian siswa terlihat kesulitan dalam materi menjahit pada mata pelajaran busana anak. Materi yang diajarkan dalam menjahit celana anak adalah teknik menjahit dengan teknologi busana yang telah dipelajari pada pelajaran semester sebelumnya. Materi yang akan diperaktekkan oleh siswa pada ranah psikomotor yaitu terdiri tahapan-tahapan menjahit celana anak. Materi menjahit busana anak sebagian besar siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan media *wallchart* yang memuat pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi menjahit celana anak. Selanjutnya setelah digunakan *wallchart* akan diamati peningkatan kompetensi siswa pada menjahit celana anak.

Berdasarkan silabus SMK Karya Rini pada Kompetensi Keahlian Busana untuk standar kompetensi membuat busana anak, kompetensi dasar menjahit busana anak indikator yang harus dicapai adalah a). Menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit, dan b). Menjahit busana anak dengan menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Menurut pedoman buku dari Depdikbud (1982:107) dalam persiapan alat-alat jahit paling minim harus mempunyai gunting kain, jarum jahit, jarum pentul, bidal, pita pengukur, rader, kapur jahit, pendedel yang dapat disebut dengan piranti menjahit dan yang paling utama harus ada mesin jahit.

- 1) Kriteria gunting kain yang bagus adalah tajam, sekrup terpasang rapat, dibuat dari baja yang tidak mudah berkarat dengan panjang gunting 20-25 cm. Supaya tidak lekas tumpul gunting tidak digunakan untuk memotong selain bahan kain.
- 2) Kriteria jarum pentul yang akan digunakan untuk menyemat waktu membuat busana. Kualitas yang baik bentuknya halus, ujungnya runcing dan berkepala besar, sehingga tidak menembus tenunan waktu disemat.
- 3) Jarum jahit adalah jarum yang digunakan untuk menjahit dipasangkan pada mesin jahit yang ujungnya runcing mempunyai lubang untuk memasukkan benang. Kriteria jarum jahit untuk membuat busana biasanya nomor 10-12 semakin besar nomornya akan semakin halus, pilih jarum yang cukup panjang, tidak gampang patah dan runcing ujungnya sehingga tidak merusak bahan dan mudah dipakai.
- 4) Pendedel adalah alat untuk membuka jahitan bila salah jahit. Pemakaian silet ataupun pisau untuk membuka jahitan sebaiknya dihindarkan karena sering menyebabkan koyak pada bahan. Kriteria setrika untuk

menyetrika lapisan, memampat bagian-bagian busana waktu menjahit seperti kampuh-kampuh, kelim, dan lainnya. Setrika yang baik mempunyai permukaan dasar yang licin, mempunyai tombol pengatur panas.

- 5) Kriteria papan setrika terbuat dari kayu atau besi yang dilapisi dengan busa atau spon yang dibungkus dengan kain (molton). Tinggi papan setrika sebaiknya 70-75 cm dan lebar papan 30-40 cm dan panjangnya 100-120 cm. Papan setrika dilengkapi dengan alas kawat atau eternit tempat meletakkan setrika.

Persiapan bahan untuk menjahit busana anak adalah kain yang sudah dipotong sesuai dengan pola dan sudah ada tambahan kampuh, dan sudah ditandai jahitan. Pola yang harus disiapkan terdiri dari pola celana bagian depan kanan dan kiri, ban pinggang, dan pola celana bagian belakang kanan dan kiri.

Bahan lainnya berupa elastik berukuran lebar 3 cm. Benang biasanya menggunakan nomor 50-60. Pilih sesuai dengan warna bahan utama atau lebih sedikit tua karena ketika benang digunakan pada saat menjahit warna benang akan menjadi lebih muda dari bahan utama. Bahan pelapis menggunakan bahan pelapis untuk ban pinggang bagian depan.

Mempersiapkan mesin jahit menurut Depdikbud (1982:110) jarum jahit yang berlubang dipakai untuk memasukkan benang dan ujung yang lain berbentuk tebal dengan permukaan yang datar dan sebelah bulat dipasangkan pada tempat jarum mesin jahit. Cara memasang dengan mengangkat tiang jarum dinaikkan setinggi-tingginya, sekrup jepitan jarum dikendurkan, kemudian jarum dipasang pada ujung jarum yang digunakan

untuk memasukkan benang yang lekuk menghadap dalam dan sekrup dikencangkan. Berikut tahap pelaksanaan menjahit:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang berupa mesin jahit yang sudah disiapkan, mempersiapkan ban pinggang yang sudah dipress dengan bahan pelapis, mempersiapkan komponen-komponen celana anak (komponen celana bagian depan kanan dan kiri, ban pinggang bagian depan dan komponen celana bagian belakang kanan dan kiri), benang, elastik 3 cm dan piranti menjahit.
- 2) Menjahit komponen celana bagian pipa celana (kanan dan kiri) dengan kampuh 1,5 cm menggunakan kampuh buka yang diselesaikan dengan jahitan obras. Menjahit dengan mengunci diawal jahitan dan diakhiri jahitan.
- 3) Menyatukan pesak dan menjahit dengan kampuh buka 1,5 cm yang diselesaikan jahitan obras. Kampuh pesak dihadapkan ke belakang. Menjahit dengan mengunci diawal jahitan dan diakhiri jahitan.
- 4) Memasang ban pinggang yang sudah dipress dengan kain pelapis. Kemudian memasang elastik pada bagian ban pinggang bagian belakang celana dengan menjahit terlebih dahulu pada bagian ujung-ujung elastik dengan setikan arah lebar elastik dijahit sampai tiga kali setikan supaya jahitan kuat dan tidak mudah lepas.
- 5) Menjahit ban pinggang kemudian menjahit bagian tengah ban pinggang celana bagian belakang tepat sepanjang elastik untuk membuat kerutan dan menjahit sisi ban pinggang tepat pada ujung-ujung elastik. Mengobras kelim celana kemudian menjahit kelim celana dengan lebar kelim 3 cm ke dalam.

c. Pengukuran Kompetensi Menjahit Celana Anak

Penilaian mempunyai tujuan penting dalam pembelajaran, diantaranya menurut Joesmani (1988:37) untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan mengajar dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian untuk mengetahui seberapa berhasil guru menyampaikan materi kepada siswa, sebagai evaluasi kedepannya dan mengetahui kompetensi siswa pada mata pelajaran.

Guru sebagai perencana dan sekaligus pelaksana pemberian pengalaman belajar kepada siswa, harus tahu sampai seberapa jauh pengalaman belajar itu dimiliki oleh siswa. Belajar adalah perubahan, berarti adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Bila setelah belajar tidak ada perubahan pada diri siswa berarti tidak terjadi pemberian pengalaman belajar atau belajar tidak berhasil (Joesmani, 1988:37).

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan tercapai kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian pada suatu mata pelajaran. Menurut Widihastuti (2007:239) pengukuran kompetensi siswa yang diharapkan tersebut mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, yang diperoleh dari hasil pembelajaran program normatif, adaptif, dan produktif.

Penelitian ini fokus pada kompetensi siswa pada ranah psikomotor karena penilaian pada kinerja siswa dalam menjahit celana anak. Menurut Widihastuti (2007:239) kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam mata diklat praktek. Kemampuan psikomotor menurut Joesmani (1988:49) kemampuan yang menyangkut gerak otot (*phisiik*) yang dibagi atas 7 kategori diantaranya: menirukan, dapat menampilkan suatu tindakan, imitasi, mekanisme, respon yang bebas dan kompleks, adaptasi, dan mengorganisasikan.

Pada penelitian ini menggunakan lembar unjuk kerja untuk penilaian psikomotor siswa. Dalam penilaian unjuk kerja perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- (a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- (b) Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- (c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (d) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- (e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Pada kompetensi menjahit celana anak dengan media *wallchart* berdasarkan ketuntasan belajar praktek pada mata pelajaran busana anak

siswa kelas X SMK KARYA RINI, dijelaskan bahwa penilaian unjuk kerja meliputi persiapan (10%), proses (30%), dan hasil (60%).

Pada penilaian persiapan diantaranya kelengkapan persiapan alat dan bahan sesuai kriteria penilaian berdasarkan indikator persiapan. Penilaian indikator proses aspek yang dinilai adalah urutan dalam menjahit sesuai dengan SOP pada media. Penilaian indikator hasil meliputi aspek kerapian hasil jadi, ketepatan hasil kampuh yang telah ditentukan dan kebersihan hasil menjahit (tidak terkena minyak, debu, dll).

Penetapan nilai ditentukan berdasarkan kriteria pembobotan ideal SMK KARYA RINI. Adapun penetapan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran membuat busana anak adalah 75, apabila siswa sudah mencapai nilai sama dengan atau di atas 75 maka siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, tetapi jika siswa belum mencapai nilai 75, maka siswa tersebut belum dinyatakan tuntas dan harus diberikan perbaikan pada tahap selanjutnya.

5. Pembelajaran Menjahit Celana Anak Menggunakan *Wallchart*

Fungsi *wallchart* pada suatu pembelajaran adalah alat bantu penyampaian materi pelajaran kepada siswa yang dibuat untuk memperjelas secara rinci dan bertahap materi pelajaran menjahit celana anak. Penerapan media *wallchart* tidak bisa jika hanya disajikan saja tidak didemonstrasikan oleh guru, maka dari itu harus ada cara dalam penggunaan media *wallchart* dalam suatu pembelajaran, diantaranya guru harus mempersiapkan materi harus dikuasai dalam menjalankan *wallchart* dalam proses pembelajaran. Penempatan *wallchart* yang tepat didalam kelas supaya terjangkau oleh pandangan siswa, pengaturan posisi siswa, menjelaskan materi dengan detail, menyajikan *wallchart* sesuai

dengan materi, setelah proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah didemonstrasikan di dalam kelas.

Implementasi langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media *wallchart* dapat di terapkan dalam menjahit celana anak adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, pada tahap persiapan diawali dengan membuka kelas dengan salam lalu berdoa, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, dan appersepsi.
- 2) Tahap penyajian, guru membagikan *jobsheet* dan menyediakan media *wallchart* di depan kelas, guru menggunakan metode pembelajaran langsung kemudian guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian guru meminta kepada siswa untuk praktek sesuai SOP.
- 3) Tahap penutup, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil praktek, kemudian dievaluasi dan menutup pembelajaran dengan salam.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya terhadap judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Nurul Hidayati 2013 yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Langsung Berbantuan alat lebar gantung dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Bebe Anak Di SMK BINA PATRIA BANGSA KLATEN, menunjukkan bahwa berdasarkan setelah melalui siklus 1 dan siklus 2 penilaian unjuk kerja pada pra siklus terdapat 89% siswa belum mencapai nilai KKM dengan skor 70,00. Pada siklus pertama peneliti setelah menerapkan alat lebar gantung dalam pembelajaran membuat pola

bebe anak telah mencapai 57% siswa telah mencapai nilai KKM dan pada siklus kedua 100% siswa mencapai nilai diatas KKM. Dengan demikian terbukti bahwa media alat lebar gantung dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam belajar membuat pola bebe anak di SMK BINA PATRIA BANGSA KLATEN.

2. Penelitian dari Erlin Noviyanti Prihastuti 2010 yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media *Wallchart* (bagan dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 1 SEYEGAN, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan skor bahwa t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan ketrampilan menulis karangan argumentasi yang sinifikasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *wallchart* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa media *wallchart*. Dengan demikian terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan *wallchart* lebih efektif dari pada pembelajaran menulis karangan argumentasi yang tidak diterapkan *wallchart*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *wallchart* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa Kelas X SMA N 1 SEYEGAN.
3. Penelitian dari Mainar Eriani Ulfah 2014 yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran pada Materi Penyelesaian Gambar Secara Kering Menggunakan Media alat lebar gantung Siswa Kelas XI Di SMK PIRI 2 YOGYAKARTA, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survei tujuan pembelajaran dinyatakan baik dengan hasil 91,67%, peserta didik dinyatakan baik dengan hasil 81,48%, guru dinyatakan baik dengan hasil

88,89%, metode yang digunakan dalam pembelajaran dinyatakan baik dengan hasil 100%, media yang diterapkan dalam pembelajaran dinyatakan baik dengan hasil 86,67%, dan evaluasi pembelajaran dinyatakan baik dengan hasil 80%. Dengan ketuntasan hasil pencapaian tujuan 80% dan 20% belum tuntas. Dengan demikian terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat lebar gantung telah tercapai dengan kategori baik.

4. Penelitian dari Awwali Ibnu Wardaya 2017 yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran alat lebar gantung Pembuatan Saku *Passepoille* Pada Mata Pelajaran Busana Pria Di SMK Negeri Pringku menunjukkan bahwa Kelayakan uji coba kelompok kecil diperoleh hasil kategori baik sebesar 90% dan hasil kategori cukup dengan prosentase 10% dan hasil rerata keseluruhan responden diperoleh skor sebesar 3,54 dengan kriteria layak. Hasil kelayakan uji coba kelompok besar diperoleh hasil kategori sangat baik sebesar 87,10% dan hasil kategori baik dengan prosentase 12,90% dan hasil rerata keseluruhan responden diperoleh skor sebesar 4,50 dengan kriteria sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media alat lebar gantung sudah memenuhi aspek relevansi materi dan tampilan media sehingga dapat digunakan sebagai media alat lebar gantung pembuatan saku *passepoille* di SMK N Pringku.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Uraian penelitian		Nurul Hidayati (2013)	Erlin Noviyanti Prihastuti (2010)	Mainar Eriani Ulfah (2014)	Awwali Ibnu Wardaya (2017)	Peneliti
Tujuan	Untuk meningkatkan pembelajaran	√	√			
	Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media			√		√
	Untuk mengetahui kelayakan				√	
Jenis penelitian	Deskriptif			√		
	PTK	√				
	Content Analisi					
	R & D				√	
	Eksperimen		√			√
Metode pengumpulan data	Observasi	√	√	√	√	√
	Tes	√				
	Wawancara			√	√	
	Dokumentasi			√		√
	Angket	√			√	
Instrumen penelitian	Lembar angket				√	
	Lembar observasi	√	√	√	√	
	Tes	√	√			
	Dokumentasi			√		
	Tes unjuk kerja					√

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian yang terkait dengan menggunakan media *wallchart* sudah pernah dilakukan pada mata pelajaran praktik dan memiliki timbal balik yang positif dalam proses pembelajaran. Namun demikian penelitian dengan menggunakan media *wallchart* yang relevan dengan kompetensi menjahit celana anak pada ranah psikomotor secara bersamaan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga keberadaannya masih original untuk dilakukan penelitian

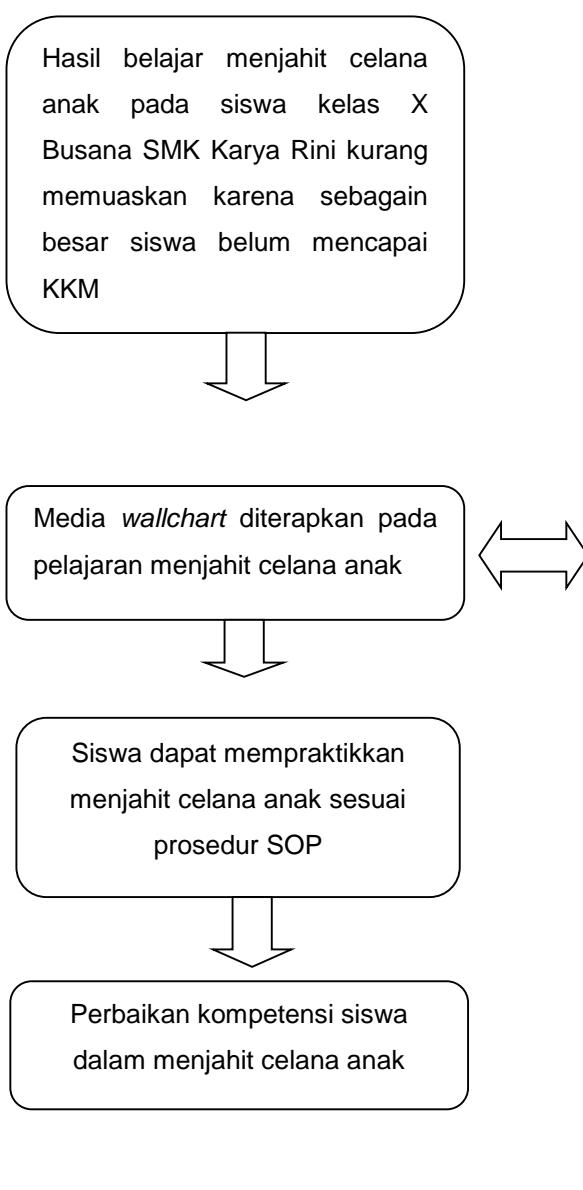
C. Kerangka Pikir

Sebagai upaya guru sebagai pengajar dalam mendorong minat belajar siswa pada mata pelajaran menjahit celana anak, guru harus mampu memberikan perlakuan yang tidak membosankan dan menarik perhatian siswa. Guru dapat memanfaatkan adanya media pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh besar terhadap kualitas pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran. Media yang digunakan guru bisa membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan menarik perhatian siswa, sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar dan kompetensi siswa.

Penggunaan *wallchart* akan menuntun siswa untuk melakukan tugas menjahit celana anak sesuai dengan langkah-langkah SOP yang tertuang dalam media *wallchart*. Kelebihan *wallchart* menampilkan secara detail bagian-bagian menjahit celana anak yang bisa secara langsung dianalisis oleh panca indra dan menggerakkan kemampuan psikomotor siswa. Siswa akan lebih mudah untuk menirukan dan mengerjakan tugas menjahit celana anak. *Wallchart* yang berisi langkah-langkah menjahit celana anak akan membuat siswa lebih tertarik dan mendorong minat belajar siswa, sehingga akan merangsang siswa untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran menjahit celana anak.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada proses pembelajaran menjahit celana anak, peneliti berencana untuk mencari pengaruh penggunaan media pembelajaran. Peneliti akan menggunakan *wallchart* sebagai alat bantu untuk mendukung proses belajar mengajar celana anak. Belum pernah diteliti tentang pengaruh *wallchart* dalam pembelajaran menjahit celana anak. Berdasarkan

penelitian yang relevan (penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya) bahwa *wallchart* sangat efektif dan berpengaruh positif untuk mendorong meningkatkan kompetensi siswa. Melalui penelitian ini, peneliti akan membuktikan adanya pengaruh positif terhadap kompetensi mejahit celana anak pada siswa dengan menerapkan *wallchart*.



Kelebihan *Wallchart*:

1. Alat lebar gantung bermanfaat untuk bahan pelajaran yang disajikan dengan menggunakan gambar seri yang bertahap
2. Dapat digunakan berulang-ulang.
3. Efisien waktu dalam menyampaikan materi pelajaran, karena media yang dibuat telah disiapkan diluar waktu dan diluar kelas pelajaran.
4. Lebih menarik dan meningkatkan minat pembelajaran.
5. Menggunakannya cukup dengan menggantungkan pada dinding
6. Apabila ruang kelas memungkinkan, media dapat dipisah-pisah dan dapat digantungkan didinding dan dapat membaca kembali dan dapat diingat oleh siswa

Gambar 3. Skema Keragka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak dalam pembelajaran busana anak pada siswa kelas X SMK KARYA RINI”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini akan memaparkan tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, subyek dan populasi penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

A. Desain dan Prosedur Eksperimen

Desain penelitian dan prosedur eksperimen bertujuan untuk memperjelas arah dari suatu penelitian. Desain penelitian dan prosedur eksperimen yang akan peneliti lakukan dijelaskan sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan pendekatan *posttest only control group design*. *Quasi eksperimental* adalah penelitian yang mengandung beberapa ciri eksperimen namun dalam jumlah yang kecil. Sedangkan *posttest only control group design* yaitu suatu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelas subyek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol nantinya diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart*, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart*. Setelah perlakuan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelas tersebut. Desain penelitian *posttest only control group design* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. *Posttest only control group design*

E :	x	o
C :		o

- E : kelas eksperimen
C : kelas kontrol
X : Perlakuan (*treatment*)
O : *Posttest*

(Suharsimi Arikunto, 2005:212)

Penelitian eksperimental peneliti gunakan karena menghasilkan bukti yang paling kuat dan dapat menguji secara benar hipotesis yang berkaitan dengan hubungan kausal (sebab-akibat). Desain penelitian *posttest only control group design* dipilih karena terbatasnya waktu penelitian di sekolah. Waktu yang dimiliki untuk kegiatan penelitian di kelas sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Berdasarkan alokasi waktu tersebut, pembelajaran yang dilakukan sudah harus mencakup kegiatan pendahuluan, penyajian kelas dan kegiatan inti, evaluasi serta penutup. Rancangan penelitian yang memungkinkan untuk diaplikasikan yaitu *posttest only control group design* karena desain penelitian tersebut tidak membutuhkan waktu yang terlalu banyak untuk pelaksanaannya.

2. Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan awal penelitian
 - 1) Mengadakan studi pendahuluan dengan konsultasi ke dosen pembimbing dan guru mata pelajaran menjahit celana anak, kemudian melakukan observasi ke sekolah SMK Karya Rini untuk melihat kondisi kelas, fasilitas belajar dan sarana prasarana yang medukung proses

pembelajaran, dan mencari referensi penelitian seperti skripsi, buku dan sumber dari internet.

- 2) Mengidentifikasi masalah dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti. Kegiatan ini disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- 3) Menentukan variabel dan sumber data. Terdapat dua variabel penelitian yaitu media pembelajaran *wallchart* (variabel bebas) dan kompetensi menjahit celana anak (variabel terikat).
- 4) Menentukan hipotesis setelah menemukan masalah penelitian kemudian merumuskan hipotesis yang nantinya akan dibuktikan pada analisis data.
- 5) Memilih pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuasi eksperimen dengan model penelitian *Posttest-Only Control Group Design*.
- 6) Menentukan dan membuat instrumen dilakukan atas bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dan guru pengampu mata pelajaran menjahit celana anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (a) Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
 - (b) Menyusun instrumen penelitian
 - (c) Melakukan validasi dengan pertimbangan para ahli (*judgment experts*) pada instrumen penelitian
 - (d) Melakukan perbaikan instrumen penelitian sesuai dengan saran para ahli dan menghasilkan tes unjuk kerja yang berkualitas sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.
 - (e) Melakukan olah data hasil uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen

- 7) Membuat *wallchart* dalam pembelajaran menjahit celana. Adapun prosedur pembuatannya meliputi tahap-tahap sebagai berikut:
- (a) Media *wallchart* dibuat berdasarkan materi menjahit celana anak.
 - (b) Melakukan uji kelayakan media *wallchart* dengan menggunakan pertimbangan para ahli (*judgment experts*) dengan memperhatikan kisi-kisi instrumen kualitas media *wallchart*.
 - (c) Melakukan perbaikan pada media *wallchart* sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli (*judgment experts*).
 - (d) Menghasilkan media *wallchart* yang layak digunakan untuk pengambilan data.
- 8) Menentukan kelas yang akan diberi perlakuan untuk dijadikan subyek dalam penelitian. Subyek diambil dari populasi kelas X Busana 1 dan kelas X Busana 2 dengan mengambil *simple random sampling*, terpilih kelompok yang tidak menggunakan media *wallchart* sebagai kelas kontrol dan kelompok yang menggunakan media *wallchart* sebagai kelas eksperimen. Adapun yang menjadi kelas kontrol berjumlah 22 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 22 siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran tanpa menggunakan *wallchart* pada kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan *wallchart* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sekali pertemuan setiap kelasnya dengan alokasi waktu 4x45 menit. Adapun pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu:

a) Tahap persiapan pembelajaran

Pada tahap persiapan pelaksanaan mempersiapkan perlengkapan, perencanaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen secara teknis seperti menyiapkan RPP, persiapan ruang, waktu pembelajaran yang dibutuhkan, serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pemberian perlakuan dengan menggunakan *wallchart* yang berisi persiapan bahan dan perlengkapan menjahit dan langkah-langkah menjahit celana anak. Berikut pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan *wallchart*:

- 1) Peneliti membagi siswa dengan nomor absen ganjil dan genap untuk bergabung dalam satu kelas. Untuk siswa dengan nomor absen ganjil sebagai kelas kontrol, dan untuk siswa dengan nomor absen genap sebagai kelas eksperimen.
- 2) Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa, menampilkan *wallchart* di depan kelas dan menjelaskan langkah-langkah menjahit celana anak sesuai dengan prosedur
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru
- 4) Siswa diberikan waktu untuk bertanya
- 5) Guru memberikan pengawasan dalam proses pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada semua siswa yang mengalami kesulitan
- 6) Siswa mengumpulkan tugas dan guru mengevaluasi dari kegiatan pembelajaran menjahit celana anak
- 7) Guru memberikan umpan balik terhadap siswa tentang materi yang diajarkan

c. Melakukan observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penilaian unjuk kerja yang telah disiapkan. Dalam observasi ini, observer mengisi penilaian unjuk kerja sesuai ketentuan kategori. Selain pengisian data, observer juga melakukan pengambilan dokumentasi pada saat pembelajaran menjahit berlangsung. Dalam mengisi lembar penilaian unjuk kerja peneliti dibantu oleh guru bidang studi.

d. Tahap akhir (analisis data)

Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis statistik. Perhitungan statistik dapat dilakukan secara manual ataupun dengan menggunakan program komputer seperti SPSS 16.0 dan sebagainya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) KARYA RINI, tepatnya terhadap siswa kelas X Keahlian Busana pada semester genap. SMK KARYA RINI Sleman beralamat di Jalan Laksda Adisucipto 86 Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55281.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini pada saat pemberian perlakuan menggunakan *wallchart* pada mata pelajaran menjahit busana anak kompetensi menjahit celana anak. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal dan materi pembelajaran mata diklat menjahit celana anak dengan pihak SMK KARYA RINI yaitu pada bulan Mei-September 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 1 dan X Busana 2 SMK Karya Rini Yogyakarta tahun ajaran 2014/ 2015. Siswa kelas X Busana 1 berjumlah 22 siswa, sedangkan kelas X Busana 2 terdiri 22 siswa.

Pengambilan sampel penelitian atau penentuan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *probability sampling*, berupa *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Penentuan secara acak dilakukan dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian ditentukan dengan cara diundi. Setelah dilakukan pengundian maka terpilih 44 siswa diantaranya untuk kelas kontrol 22 siswa dan kelas eksperimen 22 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan sudah terencana untuk mengambil data sesuai dengan apa yang akan diamati mulai dari subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan lain sebagainya. Mengumpulkan data atas dampak perlakuan dalam aspek proses dalam aktifitas belajar dan kegiatan siswa. Metode observasi digunakan untuk mengetahui unjuk kerja siswa dalam menjahit celana anak sebagai nilai aspek psikomotor.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar unjuk kerja untuk mengetahui kompetensi menjahit celana anak. Hasil dari nilai unjuk kerja digunakan untuk perbaikan pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi lembar penilaian unjuk kerja siswa dalam menjahit celana anak pada ranah psikomotor:

Tabel 5. Kisi-kisi lembar unjuk kerja psikomotor

No.	Indikator	Sub indikator
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan mesin jahit sesuai langkah kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Setikan setiap 1 inchi terdapat 13 setikan b. Mengatur tegangan skoci tidak terlalu kendur dan tidak terlalu tegang c. Memasang benang sesuai alur benang d. Memasang jarum jahit sesuai petunjuk e. Dapat memasang sepatu jahit 2. Kelengkapan alat dan bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Alat <ol style="list-style-type: none"> 1) Mesin jahit 2) Piranti menjahit 3) Gunting 4) Setrika 5) Bantalan setrika 6) Skoci 7) Sekrup jarum 8) Sekrup sepatu 9) Jarum mesin 10) Spul b. Bahan <ol style="list-style-type: none"> 1) Komponen celana terdiri dari komponen celana bagian depan dan belakang (kanan dan kiri), dan ban pinggang. 2) Benang 3) Elastik ukuran 3 cm 4) Bahan pelapis kain keras
2.	Proses	<p>Proses pelaksanaan meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengepres kain keras pada ban pinggang. b. Menjahit pipa celana dengan kampuh buka yang diobras c. Menjahit pesak dengan kampuh buka yang diobras d. Memasang ban pinggang dengan elastik e. Menjahit kelim
3.	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> a. Kerapian hasil jadi (rata, tidak berkerut, tegangan benang atas dan bawah sama) b. Kampuh tidak melebihi lebar yang telah ditentukan c. Kebersihan hasil jadi (karena debu, minyak mesin, dll) d. Kelim bawah celana tepat 3 cm e. Ban pinggang jadi 3 cm

F. Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan konsisten.

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ketepatan suatu instrumen. Berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data tersebut sudah layak. Validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Jika instrumen tidak menjalankan fungsi ukuran dan hasil ukur maka instrumen tersebut memiliki validitas rendah.

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan validitas konstrak. Instrumen validasi konstrak adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek pada gejala yang akan diukur berlandaskan teori kemudian dikonsultasikan pada ahli (*judgment experts*). Pengujian validitas konstrak dapat dilakukan dengan cara menelaah kesesuaian butir-butir tes hasil belajar dengan kisi-kisi dalam hal konstruksinya. Menelaah butir tes hasil belajar dilakukan dengan mencermati kesesuaian penempatan butir-butir dalam faktornya.

Menguji validitas konstrak dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*), meminta pendapat dan pertimbangan dari dosen

pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran busana anak di SMK KARYA RINI, apakah butir-butir instrumen tersebut sudah mewakili dari apa yang akan diukur. Validitas instrumen dilakukan oleh dosen ahli instrumen dan guru pengampu mata pelajaran busana anak, validitas media *wallchart* diakukan oleh dosen ahli media dan guru pengampu mata pelajaran busana anak, dan validasi materi dilakukan oleh dua dosen ahli materi.

a. *Validitas Media Pembelajaran*

Instrumen media pembelajaran dikonsultasikan pada ahli di bidang media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian di kelas berupa *wallchart*. Ahli akan mengevaluasi apakah media *wallchart* layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan keputusan ahli, pada validasi pertama media *wallchart* dinyatakan belum layak dan masih harus disempurnakan pada beberapa indikator, perbaikan diantaranya pada *wallchart* harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikator yang terdapat pada silabus, urutan penyajian materi yang sebaiknya disusun dari umum ke khusus, tata bahasa pernyataan serta keruntutan penyajian materi. Setelah direvisi berdasarkan dengan saran dan masukan para ahli, media pembelajaran berupa *wallchart* dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Validasi *Wallchart*

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Validasi pertama					
1	Kejelasan petunjuk penggunaan	Revisi	Revisi	Revisi sesuai dengan saran	Petunjuk lebih dipermudah dan buat lebih ringkas
2	Memberikan gambaran real menjahit celana anak	Revisi	Revisi		Diperbaiki
3	Ukuran huruf terbaca oleh kelas	Revisi	Revisi		Ukuran huruf sesuaikan dengan ukuran media
4	Warna huruf terbaca dengan jelas	Sesuai	Sesuai		-
5	Warna antara huruf dan dasar media kontras	Sesuai	Sesuai		-
6	Komponen celana anak lengkap	Sesuai	Sesuai		-
7	Komponen tersusun berurutan dan sesuai dengan prosedur menjahit celana anak	Sesuai	Sesuai		-
8	Berisi poin-poin langkah menjahit	Sesuai	Sesuai		-
9	Mudah digunakan	Sesuai	Sesuai		-
10	Melatih kemandirian dalam belajar	Sesuai	Sesuai		-
11	Memberikan pemahaman pada suatu hal menjahit celana anak yang sangat detail	Sesuai	Sesuai		-
Validasi kedua					
1	Kejelasan petunjuk penggunaan	Sesuai	Sesuai		-
2	Memberikan gambaran real menjahit celana anak	Sesuai	Sesuai		-
3	Ukuran huruf terbaca oleh kelas	Sesuai	Sesuai		-
4	Warna huruf terbaca dengan jelas	Sesuai	Sesuai		-
5	Warna antara huruf dan dasar media kontras	Sesuai	Sesuai		-
6	Komponen celana anak lengkap	Sesuai	Sesuai		-
7	Komponen tersusun	Sesuai	Sesuai		-

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Validasi pertama					
	berurutan dan sesuai dengan prosedur menjahit celana anak				
8	Berisi poin-poin langkah menjahit	Sesuai	Sesuai		-
9	Mudah digunakan	Sesuai	Sesuai		-
10	Melatih kemandirian dalam belajar	Sesuai	Sesuai		-
11	Memberikan pemahaman pada suatu hal menjahit celana anak yang sangat detail	Sesuai	Sesuai		-

Tabel 7. Kategori Hasil Penilaian *Wallchart*

No	Interval Skor	Kriteria	
		1	2
1	$7 < S \leq 11$	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	
2	$0 \leq S \leq 6$	Tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data	

Sesuai dengan kriteria hasil penilaian, media *wallchart* dinyatakan valid bila skor yang didapat dari ahli berada pada interval 7-11. Skor yang didapat dari ahli dibandingkan dengan tabel 7 kriteria penilaian instrumen, setelah dibandingkan, akan diketahui valid tidaknya media *wallchart* tersebut. Skor yang didapat dari ahli 1 dan 2 masing-masing sejumlah 11 poin, yang mana skor tersebut berada pada interval 7-11 sehingga dapat diputuskan bahwa media pembelajaran berupa *wallchart* dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. *Validitas Instrumen Unjuk Kerja Psikomotor*

Data hasil uji coba dibuktikan validitasnya dengan menggunakan program *SPSS Statistic 17.0*. r hasil dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka 0.423, artinya bila nilai $r_{hitung} \geq 0.423$, instrumen dinyatakan handal digunakan

dalam pengumpulan data. Berdasarkan penghitungan, diketahui 13 butir memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, oleh sebab itu keseluruhan soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data (tabel validitas dapat dilihat dilampiran).

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan *internal consistency* dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2011: 365)

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Selanjutnya dari perhitungan tersebut diatas diinterpretasikan dalam tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 1,99	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,000	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen unjuk kerja penilaian psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Reliabilitas

Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
Lembar unjuk kerja	0,958	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,958 untuk lembar unjuk kerja. Jika dilihat dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) tes uraian, lembar penilaian sikap, unjuk kerja dan angket terdapat pada rentang nilai 0,80-1,000 yang berarti instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi berarti instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen digunakan untuk mengumpulkan data, diolah dan disajikan dalam membantu penelitian menjawab dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian khususnya pada ranah psikomotor sehingga dapat difahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian kompetensi menjahit celana anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang diolah dan disajikan dalam bentuk tabel meliputi mean (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (S).

Mean merupakan teknik penjelasan kelas yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelas tersebut. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan semua hasil

nilai siswa kemudian dibagi sesuai dengan jumlah siswa yang diberi perlakuan.

Rumusan perhitungan yang diambil dari Sugiyono (2010:54):

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

$\sum f_i X_i$ = Jumlah perkalian antara f_i pada interval data dengan tanda kelas X_i

Median (Md) adalah teknik penjelasan kelas yang didasarkan atas nilai tengah dari kelas yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Rumusan yang diambil dari Sugiyono (2010:53):

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = batas bawah dimana median terletak

n = banyaknya data/sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi

f = frekuensi kelas median

Modus (Mo) merupakan teknik penjelasan kelas yang didasarkan atas nilai yang sedang popular (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dari kelas tersebut, dengan rumusan yang diambil dari Sugiyono (2010:52):

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{f_{b_1} + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

- b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = panjang kelas interval
- b1 = frekuensi pada kelas modus
- b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya

Standar deviasi/ simpang baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan data terhadap rata-ratanya, dapat dihitung dengan rumusan di ambil dari Sugiyono (2010:58) :

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

X_i = Variasi sampel

\bar{X} = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

Data nilai psikomotor siswa yang telah diolah dengan statistik deskriptif disajikan dalam tabel distribusi frekuensi agar dapat lebih efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2010:32). Cara membuat distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama yaitu:

- a. Menentukan rentang caranya data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas minimal 5 dan maksimal 15 atau dipilih sesuai keperluan.
- c. Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama diambil dari data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

- e. Menentukan setiap kelas nilai.

Selanjutnya untuk mengukur kompetensi menjahit celana anak siswa dengan menggunakan *wallchart* dikatakan memberikan pengaruh yang positif apabila berhasil mencapai kriteria yang ditentukan. Adapun penetapan KKM pencapaian indikator dalam kompetensi ranah psikomotor SMK KARYA RINI dengan nilai yang harus dicapai siswa sebesar 75.

Tabel 10. Kategori Hasil Kompetensi Ranah Psikomotor Siswa

Jumlah nilai	Kategori
<75	Belum mencapai KKM
≥ 75	Telah mencapai KKM

2. Teknik pengujian hipotesis dengan *t-test*

Uji t atau *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian

hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Rumus *t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan

T : nilai uji-t

X_1 : rata-rata data sampel pertama

X_2 : rata-rata data sampel kedua

S_1 : simpangan baku sampel 1

S_2 : simpangan baku sampel 2

S_1^2 : varians sampel 1

S_2^2 : varians sampel 2

r : korelasi antar dua sampel

n_1 : jumlah data sampel pertama

n_2 : jumlah data sampel kedua

(Sugiyono, 2012: 197)

Pengujian dengan menggunakan *t-test* haruslah memenuhi beberapa persyaratan, yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelas sampel memiliki variansi yang homogen. Oleh sebab itu sebelum melakukan *t-test*, perlu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas dengan rumus (Sugiyono, 2013: 35)

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga K-Sinov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

- 1) Nilai p/ signifikan (sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai p/ signifikan (sig) < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui sampel yang diambil memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan. Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas adalah uji F, dengan rumus (Sugiyono, 2013:275) :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- 1) Nilai signifikansi < 0,05 data berasal dari populasi varian tidak sama.
- 2) Nilai signifikansi > 0,05 data berasal dari populasi varian sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *posttest only control group design* yang menempatkan subjek penelitian kedalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Subjek penelitian yaitu kelas X Keahlian Busana sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan *wallchart*, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan *wallchart*. Sampel dipilih secara random dari seluruh populasi dan diperoleh kelas kontrol sejumlah 22 siswa dan kelas eksperimen sejumlah 22 siswa.

A. Deskripsi Data

Menjahit celana anak dipelajari dalam mata pelajaran busana anak, peserta dituntut untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian kompetensi merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam suatu kompetensi tertentu sesuai nilai KKM yang ditetapkan.

1. Hasil Kompetensi Menjahit Celana Anak pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi menjahit celana anak siswa kelas X SMK Karya Rini kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 62 dan nilai rata-rata sebesar 70.95. Mengetahui nilai kompetensi siswa tuntas atau tidak tuntas dalam kompetensi menjahit celana anak di tetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dari pihak sekolah. Sesuai dengan kriteria nilai pelajar an menjahit celana anak di SMK KARYA RINI, menetapkan bahwa nilai di bawah 75 dinyatakan tidak tuntas atau tidak

lulus sedangkan nilai di atas 75 dinyatakan lulus atau tuntas. Lebih jelas maka dibuat pengkategorian jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus pada kelas kontrol pada tabel 11:

Tabel 11. Kategori nilai pada kelas kontrol

No.	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	<75	Tidak tuntas	13	59.09%
2	76-100	Tuntas	9	40.90%
Jumlah			22	100,00%

Hasil belajar pada kelas kontrol pembelajaran menjahit celana anak yang mencapai nilai KKM dan termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 9 siswa atau 40.09%. Sementara itu, siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 59.09%. Data di atas menyatakan bahwa nilai dari kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan wallchart tidak mempengaruhi kompetensi siswa dan hasilnya kurang memuaskan, karena masih banyak yang mempunyai nilai di bawah nilai KKM.

2. Hasil Kompetensi Menjahit Celana Anak pada Kelas Eksperimen

Hasil deskriptif data nilai kompetensi menjahit celana anak kelas X Tata Busana SMK Karya Rini menggunakan wallchart diperoleh nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 76, dan nilai rata-rata sebesar 80,90. Menggambarkan nilai menggolongkan tuntas dan tidak tuntas dapat digunakan nilai berdasarkan KKM yang dicapai oleh siswa pada kelas X Tata Busana. Dari data nilai kompetensi kelas X Tata Busana dapat dilihat penggolongan nilai kompetensi:

Tabel 12. Kategori Nilai pada Kelas Eksperimen

No.	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	<75	belum mencapai KKM	0	0,00%
2	76-100	telah mencapai KKM	22	100,00%
Jumlah			22	100,00%

Diketahui bahwa pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan wallchart mempunyai kompetensi nilai di atas KKM, yaitu sebanyak 22 siswa (100%) masuk dalam kategori telah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan wallchart mempunyai pengaruh dan dampak yang positif terhadap kompetensi siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis tahap awal dilakukan untuk memastikan kedua kelas yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki kemampuan yang setara. Data yang digunakan untuk uji tersebut diambil dari nilai ulangan materi sebelumnya. Uji persyaratan analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan homogenitas

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dihitung dengan rumus *Kolmogorov Sminov* menggunakan bantuan program olah data *SPSS For Windows 16.0*. Hasil perhitungan menyatakan bahwa semua variabel penelitian pada nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut akan disajikan hasil uji normalitas:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

No.	Data	Nilai K-S	P	Keterangan
1.	Nilai kelas kontrol	0.994	0.227	Normal
2.	Nilai kelas eksperimen	1.010	0.260	Normal

Berdasarkan hasil uji K-S sebelum diberi perlakuan menggunakan wallchart diperoleh $P>0,05$ yaitu $0.227>0.05$ dan setelah diberi perlakuan menggunakan wallchart juga diperoleh $P>0.05$ yaitu $0.260>0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa, data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah subyek penelitian yang diambil sebagai sampel yaitu siswa kelas X SMK KARYA RINI memiliki variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan. Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji F yaitu apabila ($P>0.05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0.05 dan ($F_{hitung}<F_{tabel}$) dibaca F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka data tersebut homogen. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene-Test* melalui bantuan program olah data *SPSS for windows 16.0* yang menghasilkan nilai *Levene* sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.257	1	42	.140

Berdasarkan perhitungan homogenitas dengan *Levene-Test* melalui bantuan program olah data *SPSS for windows 16.0* di atas, diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (nilai $sig>0.05$) yaitu 0.140, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan variasi kelompok sampel kecil yang diteliti atau varian kelompok sampel adalah sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t *Paired* pada prinsipnya adalah membandingkan antara nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis pada data kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan wallchart hasil pengukuran kompetensi menjahit celana anak. Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu “ada pengaruh penggunaan wallchart terhadap kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK Karya Rini”.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X Tata Busana sejumlah 22 siswa dengan diberikan media berupa wallchart pada kompetensi menjahit celana anak. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) berdasarkan kriteria nilai pelajaran kompetensi kejuruan di SMK Karya Rini adalah 75, siswa dikatakan kompeten apabila sudah memenuhi KKM tersebut dengan ketuntasan 100% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Kompetensi menjahit celana anak pada kelas eksperimen selanjutnya diuji menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau $P < 0,05$.
Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho	= tidak ada pengaruh penggunaan <i>wallchart</i> terhadap kompetensi menjahit celana anak siswa SMK Karya Rini.
Ha	= ada pengaruh penggunaan <i>wallchart</i> terhadap kompetensi menjahit celana anak siswa SMK Karya Rini.

Pengujian hipotesis ini di analisis menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16 for windows* dan diperoleh:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Sumber data	Mean	P value	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas eksperimen	80,9	0.00	9.924	2.080	Terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas
Kelas kontrol	70,95	0.00			

Berdasarkan tabel 14 diketahui besarnya t_{hitung} kompetensi menjahit siswa sebesar 9.924 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0.000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} 2.080. Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 9.924 > t_{tabel} 2.080$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *wallchart* memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran menjahit celana anak. Pengujian prasyarat hipotesa bertujuan untuk memilih jenis analisis data, yaitu memakai teknik *statistic parametris* atau menggunakan analisis normalitas. Cara yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis awal, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan *t-test* diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan antara kelas pertama dengan kelas kedua. Oleh sebab itu, jika nantinya terjadi perbedaan yang signifikan di antara keduanya adalah karena perbedaan *treatment* yang diberikan selama proses pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran busana anak pada siswa kelas X SMK KARYA RINI bidang busana.

1. Nilai Kompetensi Siswa Menjahit Celana Anak pada Kelas Kontrol

Pada pembelajaran menjahit celana anak di kelas kontrol guru dituntut untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa dengan dibantu *jobsheet* dan contoh celana anak tanpa menggunakan media *wallchart*. Selama kegiatan pembelajaran, guru meminta siswa mencatat materi yang dianggap penting dan

menanyakan yang kurang jelas. Pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan dan monoton. Akibatnya, selama pembelajaran siswa merasa bosan, pasif, tidak berkonsentrasi, tidak bersemangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, sehingga sebagian besar siswa tidak dapat mencapai batas KKM sebesar 75.

Pada nilai kompetensi siswa indikator penilaian persiapan mendapat nilai tertinggi karena hampir seluruh siswa membawa peralatan lengkap dan bahan yang dibutuhkan untuk menjahit celana anak. Bahan dan alat yang harus disediakan oleh siswa dalam menjahit celana anak sebagian sudah disediakan dari sekolah. Saat proses menjahit siswa cenderung tidak serius dalam mengerjakan tugas, sehingga berpengaruh pada hasil menjahit celana anak siswa.

Hasil nilai kompetensi siswa ditunjukkan nilai terendah yang didapat siswa kelas kontrol sebesar 62, nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 70.95. Rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 70.95, nilai tengah (*median*) yaitu 69.5, dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 58.38. Sebanyak 40.09% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75, sedangkan sejumlah 59.91% siswa belum mencapai KKM.

2. Nilai Kompetensi Siswa Menjahit Celana Anak pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan dari penilaian kompetensi yang diberikan kepada siswa, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada hasil nilai kompetensi siswa. Peningkatan nilai sangat terlihat pada kesesuaian dengan prosedur dan kerja siswa yang mengikuti petunjuk yang telah dituangkan dalam *wallchart*. Siswa

lebih mudah dengan melihat dan memperhatikan langsung contoh dan urutan menjahit celana anak dengan benar.

Pada penilaian kompetensi, nilai tertinggi terdapat pada proses menjahit celana anak sesuai dengan prosedur. Seluruh siswa sudah mampu mengikuti urutan dan memahami secara fisik langkah-langkah menjahit celana anak. Siswa sudah mampu mempersiapkan bahan yang dibutuhkan untuk proses menjahit dan peralatan yang akan digunakan dalam proses menjahit celana anak. Hasil dari tugas menjahit celana anak sudah mencapai nilai diatas rata-rata.

Peningkatan nilai pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *wallchart*, siswa mampu memperbaiki kompetensi menjahit celana anak. Lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat mempraktekkan langkah-langkah menjahit urut sesuai prosedur. Penggunaan *wallchart* juga mampu membantu siswa dalam memahami setiap langkah dalam menjahit celana anak dengan baik dan benar.

Hasil nilai kompetensi siswa kelas eksperimen nilai tertinggi yang dicapai siswa kelas eksperimen sebesar 90 dan nilai terendah 76, dengan rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 80.98, nilai tengah (*median*) yaitu 79.5 dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 66.78. Diketahui siswa kelas eksperimen telah mencapai KKM sejumlah 22 orang (100 %)

3. Pengaruh Penggunaan *Wallchart* Terhadap Kompetensi Menjahit Celana Anak pada Mata Pelajaran Busana Anak di SMK KARYA RINI

Pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak dapat diketahui dengan membandingkan nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Wallchart* dikatakan memiliki pengaruh yang positif bila perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada perolehan nilai rata-rata

kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, diketahui kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 70.95, sementara itu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 80.90, yang mana nilai $80.90 > 70.95$. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar siswa kelas kontrol.

Hasil analisis uji-t menunjukkan $t_{hitung} 9.924 > t_{tabel} 2.080$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$). Hal ini mengandung arti bahwa terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga analisis data dengan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi pada perbaikan kompetensi menjahit celana anak pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas X SMK KARYA RINI.

Tabel 16. Perbandingan Nilai Pada Kelas Kontrol dan pada Kelas Eksperimen

	N	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Kelas kontrol	22	62	80	70.95
Kelas eksperimen	22	76	90	80.90

Tabel 15 menerangkan bahwa perolehan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 90, sedangkan perolehan nilai minimum sebesar 76. Siswa kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 80, sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 62. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80.90 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 70.95. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pula bahwa nilai maksimum dari kedua kelas diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 90, sedangkan nilai minimum dari kedua kelas diperoleh siswa kelas kontrol sebesar 62.

Hasil menjahit siswa setelah diterapkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan *wallchart* hasilnya jauh lebih rapi sesuai dengan prosedur menjahit celana anak. Siswa mampu memahami materi menjahit celana anak

dengan mudah dan minat belajar siswa meningkat. Banyak siswa yang aktif untuk bertanya dan mengerjakan tugas dengan tertib sesuai dengan materi yang dituangkan dalam *wallchart*.

Pada kelas kontrol yang tidak diterapkan media pembelajaran *wallchart* kurang memberikan dorongan belajar pada siswa. Hasil menjahit siswa kelas kontrol masih banyak yang tidak memenuhi kriteria penilaian. Terlihat dari sikap siswa ketika megikuti pembelajaran tanpa adanya media *wallchart* banyak yang malas-malasan, bercerita dengan teman sebelah, tidak sungguh-sungguh mengerjakan tugas, dan hasil menjahit siswa juga tidak memuaskan karena kurang rapi.

Dengan demikian, penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Wallchart* Terhadap Kompetensi Menjahit celana Anak Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta” mampu menjawab hipotesis yang diajukan melalui analisis data-data yang diperoleh selama penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Wallchart* Terhadap Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X SMK KARYA RINI” pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi menjahit celana anak pada kelas kontrol masih menunjukkan kurangnya kemampuan dalam menjahit dengan benar. Siswa kurang serius di dalam pembelajaran dan kurang aktif berpartisipasi. Cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, bosan, dan berbicara dengan teman. Sehingga dengan kondisi dalam pembelajaran menjahit celana anak kurang efektif. Hasil belajar siswa terdapat kategori tuntas sebanyak 40.90% (9 siswa) dan belum tuntas sebanyak 59.09% (13 siswa) dengan nilai rata-rata 70,95. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol kompetensi siswa belum seluruhnya mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil nilai siswa yang kurang dari nilai KKM maka dibutuhkan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam mempermudah memahami materi menjahit celana anak.
2. Kompetensi menjahit celana anak pada kelas eksperimen dengan menggunakan *wallchart* menunjukkan kemampuan siswa menjahit mengikuti petunjuk pada *wallchart*. Siswa cenderung melakukan belajar mandiri dengan adanya *wallchart* yang di sediakan. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi untuk menjelaskan pada teman yang kurang mengerti. Nilai kompetensi yang diperoleh siswa kelas X SMK Karya Rini pada kelas

eksperimen sudah diatas standar ketercapaian KKM sekolah sebanyak 22 siswa (100%) dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai 80,81. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *wallchart* mampu memperbaiki dan memberikan perubahan positif terhadap kompetensi menjahit siswa sehingga sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Media Pembelajaran *wallchart* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kompetensi menjahit celana anak. Pengaruh *wallchart* dilihat berdasarkan perolehan dari nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dan dengan uji-t. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan *wallchart* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan *wallchart*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *wallchart* memberikan pengaruh yang positif dan memperbaiki kompetensi siswa kelas X SMK KARYA RINI. Hipotesis awal penelitian (Ha) yang diajukan diterima yaitu media pembelajaran *wallchart* berpengaruh terhadap kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK KARYA RINI.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK KARYA RINI. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sosialisasi kepada pihak sekolah terhadap pentingnya menggunakan *wallchart* sebagai media pembelajaran untuk memberikan

pengaruh yang lebih baik terhadap kompetensi menjahit celana anak yang bersifat praktik. Siswa juga harus dapat mengambil segi positif dari setiap rangkaian pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat memacu semangat belajar. Begitu pula dengan pihak sekolah harus lebih mengupayakan penggunaan media *wallchart* sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat membantu siswa untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan *wallchart* terhadap kompetensi menjahit celana anak pada siswa kelas X SMK KARYA RINI, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa yang belum mencapai nilai kompetensi standar perlu diberikan perlakuan yang bervariasi, supaya minat belajar siswa terhadap menjahit celana anak meningkat, sehingga kompetensi siswa akan meningkat.
2. Siswa yang sudah mencapai nilai sesuai dengan KKM sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan minat belajar dan berlatih dirumah supaya kemampuan menjahit lebih tergali.
3. Media pembelajaran *wallchart* memberikan pengaruh positif pada psikomotor siswa dalam menjahit celana anak, maka disarankan guru untuk mengembangkan *wallchart* sebagai media pembelajaran praktek menjahit celana anak, sehingga siswa mampu menggali kemampuan menjahitnya melalui bantuan media *wallchart*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin.(2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Edagogia
- Arikunto, Suharsimi.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar.(2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- _____.(2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jaya
- Darminingsih, dkk.(1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Daryanto.(2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdikbud.(1982). *Trampil memantas diri dan menjahit*. Jakarta: DekdikbudSudjiono, Anas.(2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djatmoko, Istanto Wahyu.(2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY
- Ernawati.(2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Hamalik, Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- _____.(2003). *Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Haryanto, dkk.(2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Prastowo
- andi.(2011). *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Jamaris, Martini.(2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Joesmani.(1988). *Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Mardapi, Djemari.(2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Jogjakarta
- _____.(2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Poespo, Goet.(2010). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius
- Purwanto.(2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadiman, Arif dkk.(2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Sanaky, Hujair AH.(2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba
- Sanjaya, Wina.(2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W.(2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Suprihatiningrum, Jamil.(2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Saraswati, Silvia.(2010). *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad.(2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- _____.(2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFBETA
- Suwarna,dkk.(2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaodih, Nana & Syaodih, Erlina.(2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Aditama
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY.(2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FT UNY
- Wagiran.(2007). *Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Widi hastuti.(2007). *Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Dengan KBK*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Karya Rini
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas / semester : X / 2
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
 Kode Kompetensi : 5
 Alokasi Waktu : 105 jam

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar	Kegiatan mandiri tidak terstruktur
					TM	PS	PI		
5.1. Mengelompokan Macam-macam busana anak	5.1.1. Mengidentifikasi busana anak 5.1.2. Mengelompokan macam-macam busana anak 5.1.3. mengidentifikasi bahan yang sesuai untuk busana anak Nilai Pend. Karakter Bangsa : disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca	-Pengertian busana anak -Macam-macam busana anak sesuai kegunaannya -macam-macam bahan tekstil untuk busana anak	-menjelaskan pengertian busana anak -menjelaskan macam-macam busana anak : busana rumah, celana bermain, busana pesta, celana anak laki-laki -menjelaskan macam-macam bahan tekstil yang sesuai untuk busana anak	Tes tertulis	5			Ernawati,2008,Tata Busana, Dirjen Pembinaan SMK, Depdiknas	Membuat kliping busana anak

<p>5.2.Memotong Bahan</p>	<p>5.2.1.Mengidentifikasi tempat dan alat untuk memotong 5.2.2. mengidentifikasi kelengkapan pola 5.2.3. memotong bahan sesuai SOP Nilai Pend. Karakter Bangsa : disiplin, rasa ingin tahu Nilai pend. KWU : disiplin, tanggung jawab</p>	<p>-tempat dan alat memotong bahan -tanda-tanda pola -teknik memotong bahan</p>	<p>-menjelaskan tempat dan alat untuk memotong bahan -menjelaskan tanda-tanda pola -menjelaskan cara meletakkan pola diatas bahan -menjelaskan cara memotong bahan sesuai SOP</p>	<p>Pemberian tugas</p>	<p>9</p>	<p>9 (18)</p>		
<p>5.3.Menjahit busana anak</p>	<p>5.3.1.menyiapkan tempat dan alat untuk menjahit 5.3.2.menjahit busana anak dengan menerapkan K3 Nilai pend. Karakter bangsa : disiplin, rasa ingin tahu, jujur Nilai pend. KWU :</p>	<p>-tempat dan alat menjahit -teknik menjahit busana anak</p>	<p>-menyiapkan tempat menjahit sesuai standar ergonomi -menjelaskan langkah kerja menjahit : busana rumah, celana bermain, busana pesta, celana anak laki-laki -menjahit busana anak sesuai SOP</p>	<p>Unjuk kerja</p>				

	disiplin, tanggung jawab							
5.4. menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan	<p>5.4.1.mengidentifikasi alat jahit tangan</p> <p>5.4.2.mengelompokan macam-macam alat jahit tangan</p> <p>5.4.3.menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan</p> <p>Nilai pend. Karakter bangsa : disiplin, rasa ingin tahu, jujur</p> <p>Nilai pend. KWU : disiplin, tanggung jawab</p>	<p>-pengertian alat jahit tangan</p> <p>-macam-macam alat jahit tangan</p> <p>-teknik penyelesaian busana anak</p>	<p>-menjelaskan pengertian alat jahit tangan</p> <p>-menjelaskan macam-macam alat jahit tangan</p> <p>-menjelaskan langkah kerja menyelesaikan : busana rumah, celana bermain, busana pesta, celana anak laki-laki</p>	Unjuk kerja				
5.5.menghitung harga jual	<p>5.5.1.menjelaskan cara menghitung harga jual</p> <p>5.5.2.menghitung harga jual busana anak</p> <p>Nilai pend. Karakter bangsa : disiplin, jujur</p> <p>Nilai pend. KWU :</p>	<p>-cara menghitung harga jual</p> <p>-menghitung harga jual busana anak</p>	<p>-menjelaskan cara menghitung harga jual</p> <p>-menghitung harga jual busana anak sesuai keperluan bahan utama dan bahan pelengkap</p> <p>-menghitung busana rumah, celana bermain, busana</p>	Portofolio				

	disiplin tanggung jawab		pesta, celana anak laki-laki						
5.6.melakukan pengepresan	5.6.1.mendeskripsikan pengepresan 5.6.2.menjelaskan tujuan pengepresan 5.6.3.menjelaskan macam-macam alat dan bahan untuk pengepresan 5.6.4.melakukan pengepresan pada busana anak Nilai pend. Karakter bangsa : disiplin, rasa ingin tahu, jujur Nilai pend. KWU : disiplin, tanggung jawab	-pengertian pengepresan -tujuan pengepresan -macam-macam alat pengepresan -teknik pengepresan	-menjelaskan pengertian pengepresan -menjelaskan tujuan pengepresan -menjelaskan macam-macam alat dan bahan untuk pengepresan -melakukan pengepresan busana anak pada : busana rumah, celana bermain, busana pesta, celana anak laki-laki	Unjuk kerja					

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suyatmin, SE. M. Mpar.

Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran

Sri Sungkawaningati,S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas :

Nama sekolah : SMK KARYA RINI YHI KOWANI
Bidang keahlian: Seni kerajinan dan pariwisata
Program studi keaahlian : Tata Busana
Kompetensi keahlian : Busana Butik
No. Kode : 5
Kelas/semeter : X/genap
Pertemuan ke : 2
Alokasi waktu : 4 jam pelajaran @45 menit

B. Standar Kompetensi

Membuat Busana Anak

C. Kompetensi Dasar

Praktek 2, menjahit celana anak dan penyelesaian celana anak laki-laki

D. Indikator

Pertemuan 2

KD 5.3 menjahit celana anak laki-laki

5.3.1 menyiapkan tempat, alat dan bahan menjahit celana anak laki-laki

5.3.2 menjahit celana anak laki-laki sesuai prosedur

Nilai karakter bangsa :

- Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

E. Tujuan Pembelajaran
Siswa mampu membuat celana anak laki-laki

F. Materi Pembelajaran
Menjahit celana anak laki-laki

G. Metode pembelajaran
Demonstrasi, ceramah dan tanya jawab

H. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan belajar	Metode	Waktu
1.	Pendahuluan - Salam pembuka - Presensi - Appersepsi	- Menjawab salam - Merespon presensi - Mendengarkan penjelasan guru	Ceramah 10 menit
2.	Kegiatan inti: - eksplorasi menggali kemampuan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran - elaborasi memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisa cara menjahit celana anak - konfirmasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan mendemonstrasikan cara menjahit	- siswa mendengarkan penyampaian materi oleh guru - siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit celana anak - siswa menjahit - siswa membahas hasil jahitan yang telah dikerjakan	Demonstrasi, tes unjuk kerja dan tanya jawab 160 menit
3.	Penutup - mengumpulkan hasil menjahit celana anak - mengevaluasi dari kegiatan menjahit celana anak - menyampaikan garis besar materi	- siswa mengumpulkan hasil praktek menjahit celana anak - mendengarkan penjelasan guru	10 menit

	<p>yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - menutup pelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> - menjawab salam 		
--	--	--	--	--

I. Sumber Belajar

Buku: membuat busana bayi dan anak

J. Media

Alat Lebar Gantung

K. Alat dan bahan

Alat: alat menjahit, alat tulis, piranti menjahit dan alat press

Bahan: kain famatek, benang jahit, pelengkap busana

L. Penilaian psikomotor

Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Persiapan (10%)	Proses (60%)	Hasil (30%)	Jumlah
1.	Adhimukti Nindya P. S.				
2.	Anita Wulandari				
3.	Arfirda Bayu Insani				
4.	Dewi Fitria Setyawati				
5.	Dewi Setyawati				
6.	Erika Nur Sabela				
7.	Ghaida Puspa W. H.				
8.	Hana Rossyuka Dewi				
9.	Indri Hidayati				
10.	Lina Widyawati				
11.	Marina Yunianti				
12.	Monica Carolina				
13.	Nabila Rizqi Aprilia				
14.	Nor Aini				
15.	Novita Hadi				
16.	Resa Rosalinda				
17.	Rianita Pitriyani				
18.	Rona Nur Aeni				
19.	Soleha				
20.	Windha Nurhidayati				
21.	Yolanda Mega Puspita				
22.	Welas Miyati				

Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Persiapan (10%)	Proses (60%)	Hasil (30%)	Jumlah
1	Apriani Tiara				
2	Atikah Salsabila				
3	Ayu Kusuma				
4	Ayu Septiani				
5	Devia Meisindi				
6	Erviana Natalia S.				
7	Febriana Feby				
8	Kurniawati				
9	Lintang Puja				
10	Lisna Yuliana N.				
11	Mia Anisiya				
12	Mila Nur A.				
13	Monika Yolanda				
14	Nadia Anisza S.				
15	Ninda Oktaviani				
16	Nur Hayati				
17	Prisca Umami				
18	Putri Hidayah				
19	Rizkaimanita				
20	Septa Rianda G.				
21	Septi Wulandari				
22	Zulia Retna				

Penentuan Nilai Akhir

1. Persiapan : x Bobot (10%)=
2. Pelaksanaan : x Bobot (60%)=
3. Hasil : x Bobot (30%)=

Jumlah Nilai Akhir : $1+2+3 =$

Mengetahui
Kepala sekolah

Yogyakarta,.....
Guru Mata Pelajaran

Suyatmin, SE. M. Mpar.

Sri Sungkawaningati, S. Pd.

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KARYA RINI YHI KHOWANI
YOGYAKARTA
JOBSHEET

Semester : Genap **Mata Pelajaran: Busana Anak**

Kompetensi : Membuat Celana Anak **Jam Pertemuan: 225 menit**

1. Kompetensi

Mampu membuat celana anak laki-laki

2. Sub Kompetensi

Mampu dan menguasai membuat:

- a. Pola celana anak laki-laki ukuran kecil dan ukuran besar
- b. Merancang bahan dan harga untuk celana anak laki-laki
- c. Memotong bahan celana anak laki-laki
- d. Menjahit celana anak laki-laki

3. Dasar Teori

Celana anak adalah busana luar bagian bawah yang menutup dari pinggang sampai mata kaki yang dikenakan oleh anak laki-laki. Tingkat kesulitan pembuatan celana anak terletak pada pemasangan elastik pada ban pinggang.

4. Alat Dan Bahan Yang Digunakan

No.	Alat	No.	Bahan
1.	Buku pola	1.	Kertas dorshlah merah biru
2.	Penggaris kecil dan besar	2.	Kertas payung
3.	Alat tulis	3.	Bahan celana anak
4.	Metelin	4.	Benang
5.	Piranti menjahit	5.	Elastik
6.	Mesin jahit	6.	Bahan pelapis
7.	Mesin obras		
8.	Papan setrika dan setrika		

5. Keselamatan Kerja

- a. Ikat rambut bila mengganggu
- b. Cek piranti menjahit, mesin obras dan mesin jahit
- c. Cek aliran listrik

- d. Pakai alas kaki, dan celemek pada saat menjahit
- e. Matikan aliran listrik setelah selesai menjahit

6. Langkah Kerja

- a. Siapkan ban pinggang dengan bahan pelapis yang sudah disetrika
- b. Menjahit sisi bagian dalam (pipa kaki)
- c. Menjahit sisi bagian luar (pipa kaki)
- d. Menjahit pesak
- e. Memasang ban pinggang dengan elastik (yang dipasang hanya dibagian ban pinggang belakang celana)
- f. Menjahit kelim bagian bawah
- g. Menyetrika dan melipat dengan betul

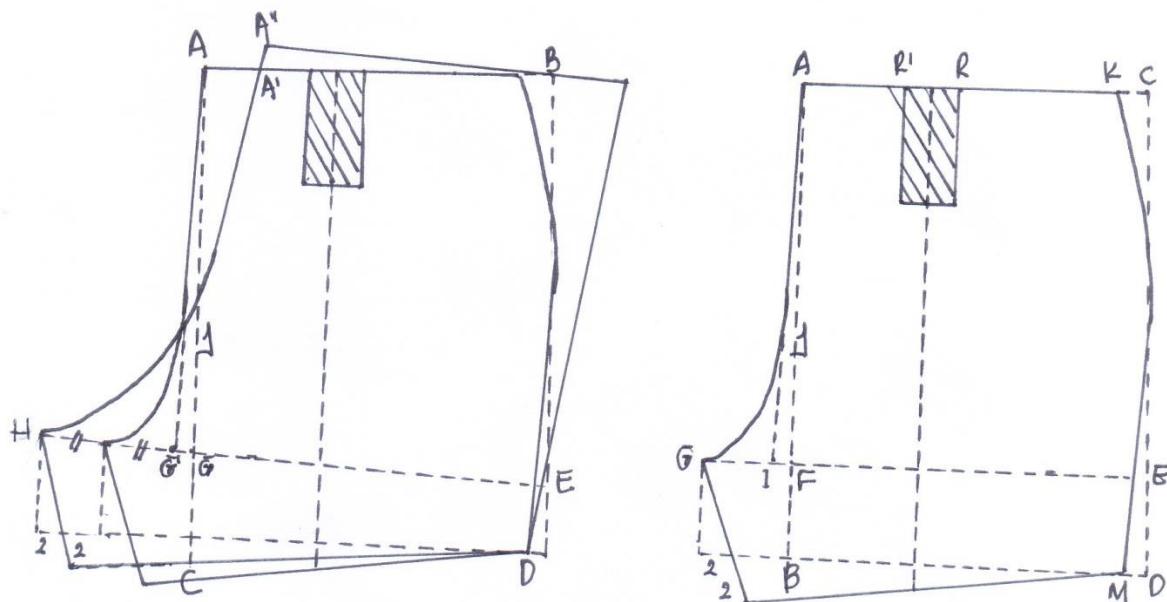
7. Bahan Diskusi

- a. Arah serat pada saat memotong bahan harus diperhatikan, garis sumbu pada pola celana sesuaikan dengan arah serat kain, agar pipa celana tidak bergelombang.
- b. Pemasangan elastik ban pinggang harus diperhatikan agar rapi.
- Ukuran celana anak
 - a. Lingkar pinggang : 60 cm
 - b. Lingkar panggul : 72 cm
 - c. Tinggi duduk : 17/18 cm + 3 cm
 - d. Tinggi panggul : 6 – 7 cm
 - e. Panjang celana : 25 cm
- Cara mengambil ukuran celana anak
 - a. Lingkar pinggang diukur dari pusar melingkar sampai bertemu pada titik awal.
 - b. Lingkar panggul diukur pada bagian panggul terbesar diambil titik temu meterannya
 - c. Tinggi duduk diukur dari pinggang belakang pada posisi duduk sampai pada alas duduk
 - d. Panjang celana diukur dari garis pinggang kebawah sampai pada panjang celana yang diinginkan

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KARYA RINI YHI KHOWANI

YOGYAKARTA

- Pola celana anak (skala 1 : 4)



- Keterangan pola celana anak

Pola celana bagian depan:

$AB = CD$: panjang celana

$AF = CE$: tinggi duduk

$AR' + KR$: $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang

DM : 2 cm

IJ : 6 cm

FI : 1 cm

GI : $\frac{1}{4} \times \frac{1}{4}$ lingkar panggul - 1 cm

$EP - GP$: $\frac{1}{2} GE$

Pola celana bagian belakang:

$AC - BD$: panjang celana

AA' : $\frac{1}{4} \times \frac{1}{4}$ lingkar panggul - 1 cm

$A'A''$: 1 cm

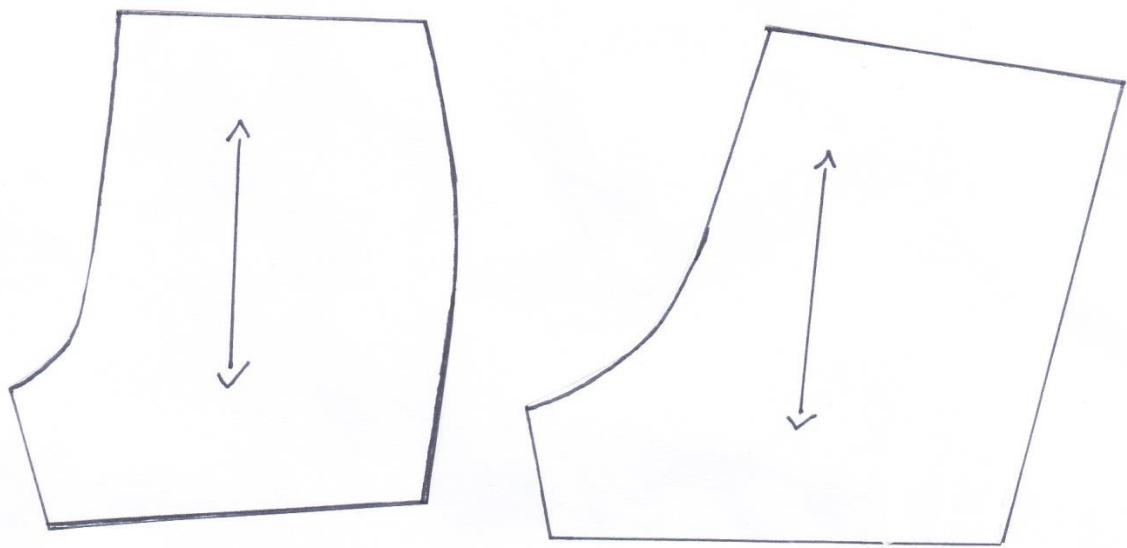
GJ : 6 cm

$G'H = IH'$: $\frac{1}{4} \times \frac{1}{4}$ lingkar panggul - 1 cm

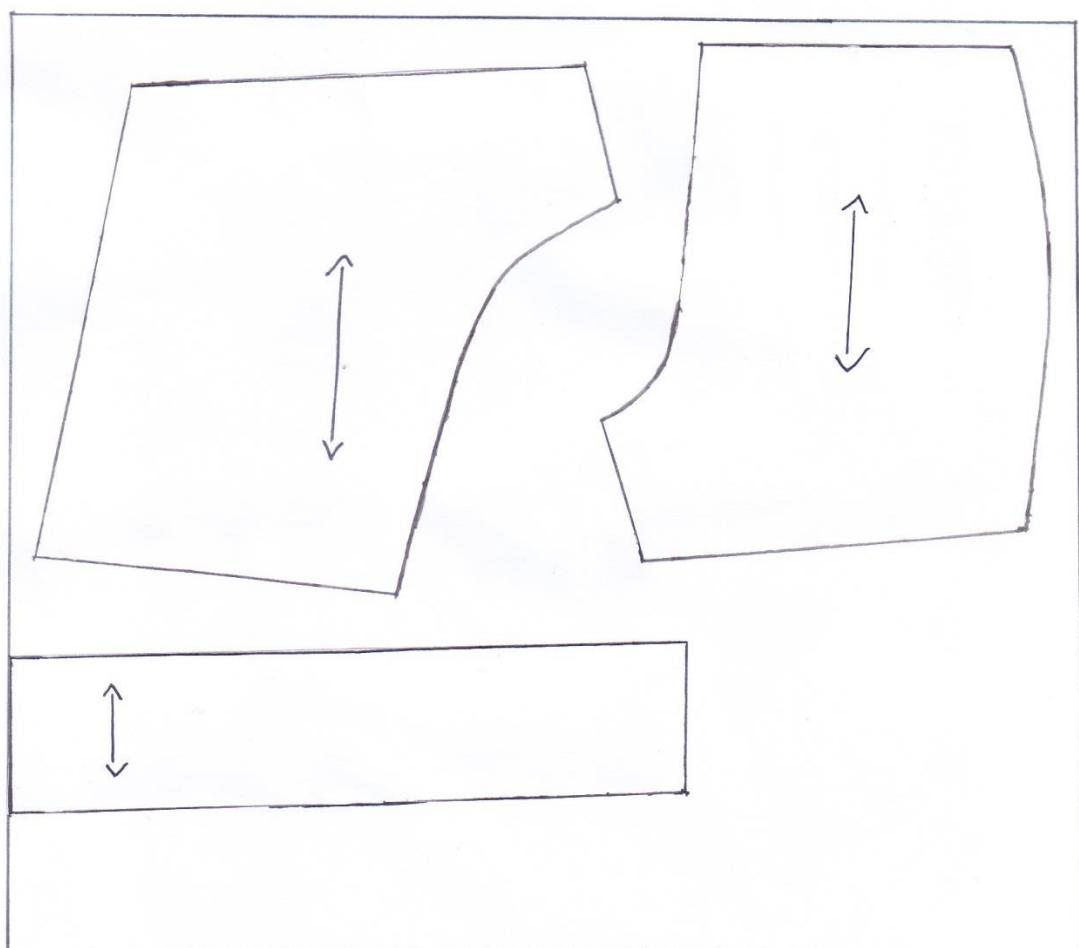
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KARYA RINI YHI KHOWANI
YOGYAKARTA

e.

- Menguraikan pola celana anak



- Merancang bahan celana anak



Kisi-kisi Unjuk Kerja (Psikomotor)

Menjahit Celana Anak

No.	Indikator	Sub indikator
1.	Persiapan	<ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan mesin jahit sesuai langkah kerja<ol style="list-style-type: none">a. Setikan setiap 1 inchi terdapat 13 setikanb. Mengatur tegangan skoci tidak terlalu kendur dan tidak terlalu tegangc. Memasang benang sesuai alur benangd. Memasang jarum jahit sesuai petunjuke. Dapat memasang sepatu jahit2. Kelengkapan alat dan bahan<ol style="list-style-type: none">a. Alat<ol style="list-style-type: none">1) Mesin jahit2) Piranti menjahit3) Gunting4) Setrika5) Bantalan setrika6) Skoci7) Sekrup jarum8) Sekrup sepatu9) Jarum mesin10) Spulb. Bahan<ol style="list-style-type: none">1) Komponen celana terdiri dari komponen celana bagian depan dan belakang (kanan dan kiri), dan ban pinggang.2) Benang3) Elastik ukuran 3 cm4) Bahan pelapis kain keras
2.	Proses	Proses pelaksanaan meliputi <ol style="list-style-type: none">a. Mengepres kain keras pada ban pinggang.b. Menjahit pipa celana dengan kampuh buka yang diobrasc. Menjahit pesak dengan kampuh buka yang diobrasd. Memasang ban pinggang dengan elastike. Menjahit kelim
3.	Hasil	<ol style="list-style-type: none">a. Kerapian hasil jadi (rata, tidak berkerut, tegangan benang atas dan bawah sama)b. Kampuh tidak melebihi lebar yang telah ditentukanc. Kebersihan hasil jadi (karena debu, minyak mesin, dll)d. Kelim bawah celana tepat 3 cme. Ban pinggang jadi 3 cm

Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)

Menjahit Celana anak

Nama :

No absen :

Kelas : X (Sepuluh)

Mata Pelajaran : Busana Anak

Standar Kompetensi : Pembuatan Busana Anak

Kompetensi Dasar : Menjahit Celana anak

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nilai				Bobot
			4	3	2	1	
Psikomotor	Persiapan	1. Mempersiapkan mesin jahit sesuai langkah kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Setikan setiap 1 inchi terdapat 13 setikan b. Mengatur tegangan skoci tidak terlalu kendur dan tidak terlalu tegang c. Memasang benang sesuai alur benang d. Memasang jarum jahit sesuai petunjuk e. Dapat memasang sepatu jahit 2. Kelengkapan alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> a. Alat <ul style="list-style-type: none"> 1) Mesin jahit 2) Piranti menjahit 3) Gunting 4) Setrika 5) Bantalan setrika 6) Skoci 7) Sekrup jarum 8) Sekrup sepatu 9) Jarum mesin 10) Spul b. Bahan <ul style="list-style-type: none"> 1) Komponen celana terdiri dari komponen celana bagian depan dan belakang kanan dan kiri, dan ban pinggang. 2) Benang 3) Elastik ukuran 3 cm 4) Bahan pelapis kain keras 					10%

	Pelaksanaan	<p>Persiapan proses pelaksanaan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengepres kain keras pada ban pinggang. Proses pelaksanaan menjahit meliputi: Menjahit pipa celana dengan kampuh buka yang diobras. Menjahit pesak dengan kampuh buka yang diobras. Memasang ban pinggang dengan elastik. Menjahit kelim. 					60%
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> Kerapian hasil jadi (rata, tidak berkerut, tegangan benang atas dan bawah sama) Kampuh tidak melebihi lebar yang telah ditentukan Kebersihan hasil jadi (karena debu, minyak mesin, dll) Kelim bawah celana (tepat 3 cm) ban pinggang (jadi 3 cm) 					30%
Jumlah							100%

Keterangan nilai:

4 = nilai antara 100-90

3 = nilai antara 80-89

2 = nilai antara 70-79

1 = nilai <70

Penentuan Nilai Akhir

4. Persiapan : x Bobot (10%)= _____

5. Pelaksanaan : x Bobot (60%)= _____

6. Hasil : x Bobot (30%)= _____

Jumlah Nilai Akhir : $1+2+3 =$ _____

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Celana Anak

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Nilai				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
1.	Persiapan	1. Mempersiapkan mesin jahit sesuai langkah kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Setikan setiap 1 inchi terdapat 13 setikan b. Mengatur tegangan skoci tidak terlalu kendur dan tidak terlalu tegang c. Memasang jarum jahit sesuai petunjuk d. Memasang benang sesuai alur benang e. Dapat memasang sepatu jahit 	5%					4 = Siswa dapat mempersiapkan mesin jahit sesuai langkah kerja dengan sempurna dari a-e. 3 = Siswa dapat mempersiapkan mesin jahit dari poin b-e 2 = Siswa dapat mempersiapkan mesin jahit dari poin c-e 1 = Siswa dapat mempersiapkan mesin jahit dari poin d & e
		2. Kelengkapan alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> a. Alat <ul style="list-style-type: none"> 1) Mesin jahit 2) Piranti menjahit 3) Gunting 4) Sekrup sepatu 5) Jarum mesin 6) Sekrup jarum 7) Skoci 8) Spul 9) Bantalan setrika 10) Setrika 						4 = Siswa menyiapkan alat secara lengkap. 3 = Siswa menyiapkan kelengkapan alat dari poin 1-8. 2 = Siswa menyiapkan kelengkapan alat dari poin 1-6 1 = Siswa menyiapkan kelengkapan alat dari poin 1-3
		b. Bahan <ul style="list-style-type: none"> 1) Komponen celana terdiri dari komponen celana bagian depan dan 						4 = Siswa menyiapkan semua bahan secara lengkap 3 = Siswa tidak menyiapkan bahan

		<p>belakang kanan dan kiri, dan ban pinggang.</p> <p>2) Benang</p> <p>3) Elastik ukuran 3 cm</p> <p>4) Bahan pelapis kain keras</p>					<p>pelapis</p> <p>2 = Siswa tidak menyiapkan bahan pelapis dan elastik.</p> <p>1 = Siswa tidak menyiapkan bahan pelapis, elastik, dan benang</p>
2.	Proses	<p>Persiapan proses pelaksanaan menjahit meliputi</p> <p>a. Mengpres kain keras pada ban pinggang.</p>	10%				<p>4 = Siswa dapat melakukan pres lapisan pada ban pinggang secara rata menempel pada bahan utama.</p> <p>3 = Siswa melakukan pres lapisan pada ban pinggang tetapi masih ada yang tidak melekat pada bagian tepi.</p> <p>2 = Siswa melakukan pres lapisan pada ban pinggang tetapi keriting karena menggunakan setrika yang terlalu panas.</p> <p>1 = Siswa melakukan press lapisan pada ban pinggang tetapi keriting dan meninggalkan bekas press.</p>
		<p>Proses pelaksanaan menjahit meliputi</p> <p>b. Menjahit pipa celana dengan kampuh buka</p>	10%				<p>4 = Siswa dapat menjahit pipa dengan kampuh buka tepat 1,5 cm yang dijahit obras, dan dikunci pada awal dan akhir jahitan</p> <p>3 = Siswa menjahit pipa dengan kampuh buka yang diobras hasil jadi kampuh tepat 1,5 cm, tetapi tidak dikunci pada awal dan akhir jahitan</p> <p>3 = Siswa menjahit pipa dengan kampuh buka yang diobras dan hasil jadi kampuh tidak tepat 1,5 cm, dan tidak dikunci pada awal dan akhir jahitan</p>

						1 = Siswa menjahit pipa celana tidak tepat 1,5 cm, tidak diobras dan tidak ada kuncian jahitan pada awal dan akhir jahitan.
		c. Menjahit pesak dengan kampuh buka	10%			<p>4 = Siswa menjahit pesak dengan kampuh buka tepat 1,5 cm yang diobras, dan dikunci pada awal dan akhir jahitan</p> <p>3 = Siswa mampu menjahit pesak dengan kampuh buka yang diobras tetapi hasil jadi kampuh tepat 1,5 cm, dan tidak dikunci pada awal dan akhir jahitan</p> <p>2 = Siswa dapat menjahit pesak dengan kampuh buka yang diobras dan hasil jadi kampuh tidak tepat 1,5 cm, dan tidak dikunci pada awal dan akhir jahitan</p> <p>1 = Siswa menjahit pesak tidak diobras, hasil kampuh tidak tepat 1,5 cm, dan tidak ada kuncian pada awal dan akhir jahitan</p>
		d. Menjahit ban pinggang dengan elastik	20%			<p>4 = Siswa dapat menjahit ban pinggang dengan elastik hasil jadi 3 cm dan dijahit tengah dengan benar</p> <p>3 = Siswa menjahit ban pinggang dengan elastik dan dijahit tengah tetapi hasil jadi lebih dari 3 cm</p> <p>2 = Siswa menjahit ban pinggang dengan elastik tetapi hasil jadi kurang dari 3 cm dan dijahit tengah</p> <p>1 = Siswa menjahit ban pinggang dengan</p>

						elastik hasil jadi tidak tepat 3 cm dan tidak dijahit tengah
		e. Menjahit kelim	10%			4 = Siswa dapat menjahit kelim dengan hasil jadi 3 cm dan diobras dengan baik 3 = Siswa menjahit kelim dengan hasil jadi 2,5 cm dan diobras 2 = Siswa menjahit kelim 2 cm dan tidak diobras 1 = Siswa menjahit kelim dengan hasil jadi 1 cm dan tidak diobras
3.	Hasil	a. Kerapian hasil jadi (rata, tidak berkerut, tegangan benang atas dan bawah sama) b. Kebersihan hasil jadi (karena debu, minyak mesin, dll) c. Kampuh tidak melebihi lebar 1,5 cm d. Kelim bawah celana (tepat 3 cm) e. Ban pinggang (jadi tepat 3 cm)	30%			4 = Siswa dapat mengerjakan dengan hasil memenuhi 5 kriteria a-e. 3 = Siswa dapat mengerjakan dengan hasil memenuhi 4 kriteria a, c, d, dan e. 2 = Siswa mengerjakan dengan hasil memenuhi 3 kriteria a, c, dan e 1 = Siswa mengerjakan dengan hasil memenuhi 2 kriteria a dan b.
Jumlah		100%				

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Eni Sugikawiningati
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

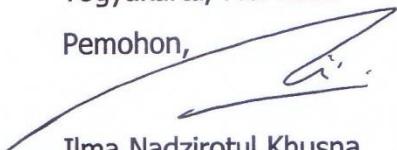
Nama : Ilma Nadzirotul Khusna
NIM : 11513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Alat Lebar Gantung Terhadap
Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X
SMK KARYA RINI

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015

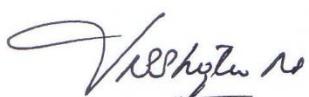
Pemohon,


Ilma Nadzirotul Khusna
NIM 11513241016

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M. Pd.
NIP. 19630610 198812 2 001



Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si.
NIP.19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

"PENGARUH PENGGUNAAN ALAT LEBAR GANTUNG TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI"

Mata Pelajaran : Busana Anak

Kelas/Semester : Genap

Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki

Peneliti : Ilma Nadzirotul Khusna

Ahli Materi Pembelajaran : Sri Sungkawaningati, S. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media pembelajaran.
7. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran.
8. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	✓	
2.	Mengandung wawasan produktifitas		✓

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak; 1 : ya

10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi menjahit celana anak sesuai dengan silabus	✓	
2.	Materi pada media alat lebar gantung sesuai dengan <i>jobsheet</i>	✓	
3.	Penyajian tujuan pembelajaran sudah tepat	✓	
4.	Tahap penyajian materi sudah runtut	✓	
5.	Materi menjahit celana anak dalam media alat lebar gantung sesuai dengan teori	✓	
6.	Urutan menjahit celana anak dalam media alat lebar gantung sesuai dengan urutan SOP menjahit celana anak pada kompetensi dasar	✓	
7.	Materi menjahit celana anak sudah menyeluruh	✓	
8.	Kalimat menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	✓	
9.	Kalimat tidak menimbulkan makna ganda	✓	
10.	Kalimat mudah difahami	✓	
11.	Materi menjahit celana anak yang disajikan dalam media alat lebar gantung mudah difahami	✓	
12.	Materi menjahit celana anak yang disajikan dalam media alat lebar gantung meningkatkan pemahaman yang detail dan berurutan	✓	
13.	Materi menjahit celana anak yang disajikan dalam media alat lebar gantung melatih kemandirian dalam belajar	✓	

I. Kesimpulan

Media pembelajaran dinyatakan:

- 4. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
- 5. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
- 6. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,..... 2016

Sri Sungkawaningati, S. Pd.

NIP. -

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sungkawiningati S. Pd.

NIP : -

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ilma Nadzirotul Khusna

NIM : 11513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Alat Lebar Gantung Terhadap

Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X

SMK KARYA RINI

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Sri Sungkawiningati S.Pd.

NIP. -

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Dr. Emy Budiastuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Ilma Nadzirotul Khusna

NIM : 11513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Alat Lebar Gantung Terhadap
Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X
SMK KARYA RINI

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015

Pemohon,

Ilma Nadzirotul Khusna
NIM 11513241016

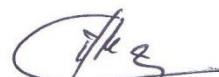
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M. Pd.
NIP. 19630610 198812 2 001



Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si.
NIP. 19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN UNJUK KERJA

"PENGARUH PENGGUNAAN ALAT LEBAR GANTUNG TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI"

Mata Pelajaran : Busana Anak

Kelas/Semester : Genap

Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki

Peneliti : Ilma Nadzirotul Khusna

Ahli Materi Pembelajaran : Dr. Emi Budiastuti

F. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli evaluasi instrumen unjuk kerja.
7. Validasi terdiri dari aspek kriteria kisi-kisi instrumen unjuk kerja.
8. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	✓	
2.	Mengandung wawasan produktifitas		✓

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak; 1 : ya

10. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Unjuk Kerja

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen unjuk kerja sesuai dengan materi	✓	
2.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	✓	
3.	Kalimat dalam instrumen unjuk kerja mudah difahami	✓	
4.	Kalimat dalam instrumen unjuk kerja tidak menimbulkan makna ganda	✓	
5.	Instrumen unjuk kerja sudah mencakup hal yang akan digali tentang pengaruh penggunaan ALG terhadap kompetensi menjahit celana anak	✓	

C. Kualitas Instrumen Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen unjuk kerja menjahit celana anak dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen unjuk kerja menjahit celana anak dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

A. Kesimpulan

Instrumen unjuk kerja dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,..... 2016

Dr. Emy Budiaستuti

NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emi Budiastuti

NIP :

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ilma Nadzirotul Khusna

NIM : 11513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Alat Lebar Gantung Terhadap

Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X

SMK KARYA RINI

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Emi -

NIP.

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Drafiti Karomah, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

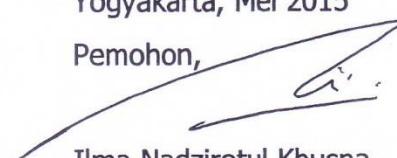
Nama : Ilma Nadzirotul Khusna
NIM : 11513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Alat Lebar Gantung Terhadap
Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X
SMK KARYA RINI

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2015

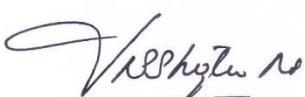
Pemohon,


Ilma Nadzirotul Khusna
NIM 11513241016

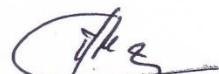
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M. Pd.
NIP. 19630610 198812 2 001



Sri Emi Yuli Suprihatin, M. Si.
NIP.19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

"PENGARUH PENGGUNAAN ALAT LEBAR GANTUNG TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI"

Mata Pelajaran : Busana Anak

Kelas/Semester : Genap

Kompetensi Dasar : Menjahit Celana Anak Laki-Laki

Peneliti : Ilma Nadzirotul Khusna

Ahli Materi Pembelajaran : Prapti Karomah, M. Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan media pembelajaran.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	✓	
2.	Mengandung wawasan produktifitas		✓

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak; 1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat dituliskan pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Media Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan petunjuk penggunaan	✓	
2.	Memberikan gambaran real menjahit celana anak	✓	
3.	Ukuran huruf terbaca oleh kelas	✓	
4.	Warna huruf terbaca dengan jelas	✓	
5.	Warna antara huruf dan dasar media kontras	✓	
6.	Fragmen celana anak lengkap	✓	
7.	Fragmen tersusun berurutan pada ALG sesuai dengan prosedur menjahit celana anak		
8.	ALG berisi poin-poin langkah menjahit	✓	
9.	Memudahkan penggunaan	✓	
10.	Melatih kemandirian dalam belajar	✓	
11.	Meningkatkan pemahaman pada suatu hal menjahit celana anak yang sangat detail	✓	

C. Kualitas Instrumen Media Pembelajaran

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 11$	Media ALG dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media ALG tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Media pembelajaran dinyatakan:

- 1. Layak untuk diuji coba di lapangan tanpa revisi
- 2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,..... 2016



Prapti Karomah, M. Pd.

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd.

NIP :

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ilma Nadzirotul Khusna

NIM : 11513241016

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Alat Lebar Gantung Terhadap
Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X
SMK KARYA RINI

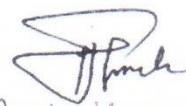
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Prapti Karomah, M.Pd.
NIP.

Catatan:

- Beri tanda ✓

Lampiran . Hasil Validitas Instrumen Penilaian Psikomotorik

	R hitung	R tabel	Hasil	Keputusan
Persiapan 1	0.875	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Persiapan 2.a	0.859	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Persiapan 2.b	0.708	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Proses 1	0.705	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Proses 2	0.868	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Proses 3	0.869	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Proses 4	0.771	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Proses 5	0.893	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Hasil 1	0.927	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Hasil 2	0.977	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Hasil 3	0.863	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Hasil 4	0.713	0.423	r hitung > r tabel	Valid
Hasil 5	0.632	0.423	r hitung > r tabel	Valid

LAMPIRAN .UJI HIPOTESIS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kelaseksperimen ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kelaskontrol

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.823	2.49386

a. Predictors: (Constant), kelaseksperimen

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	612.568	1	612.568	98.494	.000 ^a
	124.386	20	6.219		
	736.955	21			

a. Predictors: (Constant), kelaseksperimen

b. Dependent Variable: kelaskontrol

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-17.164	8.895		-1.930	.068
	kelaseksperimen	1.090	.110	.912	9.924	.000

a. Dependent Variable: kelaskontrol

LAMPIRAN . UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
indikator1	20.5455	9.688	.000	.853
indikator2	21.5455	9.688	.000	.853
indikator3	22.5455	9.688	.000	.853
indikator4	21.9545	6.045	.977	.762
indikator5	21.8636	7.171	.607	.818
indikator6	22.0000	9.048	.124	.865
indikator7	22.0000	6.857	.678	.808
indikator8	21.9545	6.045	.977	.762
indikator9	21.9545	6.045	.977	.762

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai alfa cronbach sebesar 0.839. ini berarti instrumen lembar tes unjuk kerja kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliable dan dapat digunakan untuk mengambil data.

LAMPIRAN .UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

nilaisiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.257	1	42	.140

ANOVA

nilaisiswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1090.023	1	1090.023	36.197	.000
Within Groups	1264.773	42	30.114		
Total	2354.795	43			

LAMPIRAN .UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kelaskontrol	22	70.9545	5.92394	62.00	80.00
kelaseksperimen	22	80.8182	4.95346	76.00	90.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelaskontrol	kelaseksperimen
N		22	22
Normal Parameters ^a	Mean	70.9545	80.8182
	Std. Deviation	5.92394	4.95346
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.215
	Positive	.202	.215
	Negative	-.212	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.994	1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277	.260

a. Test distribution is Normal.

VALIDITAS UNJUK KERJA

Correlations

	persia pan1	persia pan2	persia pan3	prose s1	prose s2	prose s3	prose s4	prose s5	hasil1	hasil2	hasil3	hasil4	hasil5	jumlah	
persiapan1	Pearson Correlation	1	.902**	.543**	.728**	.837**	.667**	.540**	.694**	.793**	.855**	.728**	.432*	.561**	.875*
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.000	.001	.010	.000	.000	.000	.000	.045	.007	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
persiapan2	Pearson Correlation	.902**	1	.554**	.637**	.808**	.698**	.519*	.734**	.767**	.888**	.637**	.455*	.444	.859*
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.001	.000	.000	.013	.000	.000	.000	.001	.033	.038	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
persiapan3	Pearson Correlation	.543**	.554**	1	.299	.551**	.639**	.595**	.534*	.685**	.675**	.542**	.621**	.701**	.708*
	Sig. (2-tailed)		.009	.007		.177	.008	.001	.003	.010	.000	.001	.009	.002	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
proses1	Pearson Correlation	.728**	.637**	.299	1	.580**	.571**	.390	.535*	.588**	.638**	.699**	.430*	.411	.705*
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.177		.005	.006	.072	.010	.004	.001	.000	.046	.057
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
proses2	Pearson Correlation	.837**	.808**	.551**	.580**	1	.633**	.625**	.753**	.820**	.881**	.642**	.494*	.550**	.868*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.005		.002	.002	.000	.000	.000	.001	.019	.008
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
proses3	Pearson Correlation	.667**	.698**	.639**	.571**	.633**	1	.832**	.721**	.721**	.813**	.827**	.654**	.524*	.869*
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.001	.006	.002		.000	.000	.000	.000	.001	.012	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
proses4	Pearson Correlation	.540**	.519*	.595**	.390	.625**	.832**	1	.622**	.742**	.700**	.632**	.542**	.500*	.771*
	Sig. (2-tailed)		.010	.013	.003	.072	.002	.000		.002	.000	.000	.002	.009	.018
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
proses5	Pearson Correlation	.694**	.734**	.534*	.535*	.753**	.721**	.622**	1	.862**	.915**	.768**	.778**	.463*	.893*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.010	.010	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.030
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

		N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
hasil1	Pearson Correlation		.793**	.767**	.685**	.588**	.820**	.721**	.742**	.862**	1	.917**	.788**	.664**	.480*	.927*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.024	.000	
	N		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
hasil2	Pearson Correlation		.855**	.888**	.675**	.638**	.881**	.813**	.700**	.915**	.917**	1	.819**	.657**	.610**	.977*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.003	.000	
	N		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
hasil3	Pearson Correlation		.728**	.637**	.542**	.699**	.642**	.827**	.632**	.768**	.788**	.819**	1	.596**	.537**	.863*	
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.009	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.000		.003	.010	.000	
	N		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
hasil4	Pearson Correlation		.432*	.455*	.621**	.430*	.494*	.654**	.542**	.778**	.664**	.657**	.596**	1	.371	.713*	
	Sig. (2-tailed)		.045	.033	.002	.046	.019	.001	.009	.000	.001	.001	.003		.089	.000	
	N		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
hasil5	Pearson Correlation		.561**	.444*	.701**	.411	.550**	.524*	.500*	.463*	.480*	.610**	.537**	.371	1	.632*	
	Sig. (2-tailed)		.007	.038	.000	.057	.008	.012	.018	.030	.024	.003	.010	.089		.002	
	N		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
jumlah	Pearson Correlation		.875**	.859**	.708**	.705**	.868**	.869**	.771**	.893**	.927**	.977**	.863**	.713**	.632**	1	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002		
	N		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS UNJUK KERJA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.960	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
persiapan1	4.0000	1.06904	22
persiapan2	2.1364	.88884	22
persiapan3	1.6364	.49237	22
proses1	10.1818	.79501	22
proses2	9.1818	.95799	22
proses3	9.2727	.93513	22
proses4	9.1364	.99021	22
proses5	9.1364	1.28343	22
hasil1	4.0455	.89853	22
hasil2	3.8636	.99021	22
hasil3	4.1818	.79501	22
hasil4	3.9545	.72225	22
hasil5	3.6818	.47673	22

Inter-Item Correlation Matrix

	persiapa n1	persiapa n2	persiapa n3	prose s1	prose s2	prose s3	prose s4	prose s5	hasi I1	hasi I2	hasi I3	hasi I4	hasi I5
persiapa n1	1.000	.902	.543	.728	.837	.667	.540	.694	.793	.855	.728	.432	.561
persiapa n2	.902	1.000	.554	.637	.808	.698	.519	.734	.767	.888	.637	.455	.444
persiapa n3	.543	.554	1.000	.299	.551	.639	.595	.534	.685	.675	.542	.621	.701
proses1	.728	.637	.299	1.000	.580	.571	.390	.535	.588	.638	.699	.430	.411
proses2	.837	.808	.551	.580	1.000	.633	.625	.753	.820	.881	.642	.494	.550
proses3	.667	.698	.639	.571	.633	1.000	.832	.721	.721	.813	.827	.654	.524
proses4	.540	.519	.595	.390	.625	.832	1.000	.622	.742	.700	.632	.542	.500
proses5	.694	.734	.534	.535	.753	.721	.622	1.000	.862	.915	.768	.778	.463
hasil1	.793	.767	.685	.588	.820	.721	.742	.862	1.00 0	.917	.788	.664	.480
hasil2	.855	.888	.675	.638	.881	.813	.700	.915	.917	1.00 0	.819	.657	.610
hasil3	.728	.637	.542	.699	.642	.827	.632	.768	.788	.819	1.00 0	.596	.537
hasil4	.432	.455	.621	.430	.494	.654	.542	.778	.664	.657	.596	1.00 0	.371
hasil5	.561	.444	.701	.411	.550	.524	.500	.463	.480	.610	.537	.371	1.00 0

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5.724	1.636	10.182	8.545		6.222	9.685

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
persiapan1	70.4091	73.015	.844	.939	.953
persiapan2	72.2727	75.922	.831	.965	.953
persiapan3	72.7727	83.232	.680	.912	.958
proses1	64.2273	79.613	.658	.750	.957
proses2	65.2273	74.755	.840	.880	.953
proses3	65.1364	75.076	.841	.966	.953
proses4	65.2727	76.113	.723	.930	.956
proses5	65.2727	69.541	.860	.962	.954
hasil1	70.3636	74.623	.912	.976	.951
hasil2	70.5455	72.260	.971	.991	.949
hasil3	70.2273	77.232	.839	.926	.953
hasil4	70.4545	80.355	.673	.870	.957
hasil5	70.7273	84.113	.600	.892	.959

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MEDIA PEMBELAJARAN OLEH AHLI
MATERI DENGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No. Item	Skor dari ahli materi	Jumlah
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
Jumlah	13	13

HASIL PENILAIAN ANTAR RATER:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} &= 13 \times 1 = 13 \\
 \text{Skor min (Smin)} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} &= 0 \times 13 = 0 \\
 \text{Skor maks (Smax)} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} &= 1 \times 13 = 13 \\
 \text{Rentang} &= \text{skor maks} - \text{skor min} &= 13 - 0 = 13 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 1 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{jumlah kategori} \\
 &= 13 : 1 = 13 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 13) + (0 \times 0)
 \end{aligned}$$

$$= 13 + 0 = 13$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $6 \leq S \leq 13$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 5$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 1 = __
= 100%
- Persentase kelas 2 = __
= 0%

Kelas	Kategori penilaian	frekuensi	Persentase
1	Layak	13	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		13	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MEDIA PEMBELAJARAN OLEH AHLI
MEDIA DENGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No. Item	Skor dari ahli media		Jumlah
	Ahli 1	Ahli 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
Jumlah	11	11	22

HASIL PENILAIAN ANTAR RATER:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} &= 11 \times 2 = 22 \\
 \text{Skor min (Smin)} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} &= 0 \times 22 = 0 \\
 \text{Skor maks (Smax)} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} &= 1 \times 22 = 22 \\
 \text{Rentang} &= \text{skor maks} - \text{skor min} &= 22 - 0 = 22 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{jumlah kategori} \\
 &= 22 : 2 = 11 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (2 \times 11) + (0 \times 0)
 \end{aligned}$$

$$= 22 + 0 = 22$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $6 \leq S \leq 11$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 5$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 1 = __
= 100%
- Persentase kelas 2 = __
= 0%

Kelas	Kategori penilaian	frekuensi	Persentase
1	Layak	22	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		22	100%

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MEDIA PEMBELAJARAN OLEH AHLI
EVALUASI DENGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

No. Item	Skor dari ahli evaluasi		Jumlah
	Ahli 1	Ahli 2	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
Jumlah	5	5	10

HASIL PENILAIAN ANTAR RATER:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{jumlah soal} \times \text{jumlah responden} = 5 \times 2 = 10 \\
 \text{Skor min (Smin)} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} = 0 \times 10 = 0 \\
 \text{Skor maks (Smax)} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} = 1 \times 10 = 10 \\
 \text{Rentang} &= \text{skor maks} - \text{skor min} = 10 - 0 = 10 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{jumlah kategori} \\
 &= 10 : 2 = 5 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (2 \times 5) + (0 \times 0) \\
 &= 10 + 0 = 10
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(Smin + p) \leq S \leq Smax$ $6 \leq S \leq 10$
0	Tidak layak	$Smin \leq S \leq (Smin + p - 1)$ $0 \leq S \leq 5$

Persentase Hasil :

- Persentase kelas 1 = __
= 100%
- Persentase kelas 2 = __
= 0%

Kelas	Kategori penilaian	frekuensi	Persentase
1	Layak	10	100%
0	Tidak layak	0	0%
Jumlah		10	100%

KATEGORI NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Adhimukti N. P. S.	78	Tuntas
2	Anita Wulandari	85	Tuntas
3	Arfilda Bayu Insani	76	Tuntas
4	Dewi Fitria S.	78	Tuntas
5	Dewi Setyawati	85	Tuntas
6	Erika Nur Sabela	84	Tuntas
7	Ghaida Puspa W. H.	76	Tuntas
8	Hana Rossyuka D.	76	Tuntas
9	Indri Hidayati	77	Tuntas
10	Lina Widyawati	85	Tuntas
11	Marina Yuniati	85	Tuntas
12	Monica Charolina	90	Tuntas
13	Nabila Rizqi Aprilia	89	Tuntas
14	Nor Aini	76	Tuntas
15	Novita Hadi	78	Tuntas
16	Resa Rosalinda	76	Tuntas
17	Rianita Pitriyani	76	Tuntas
18	Rona Nur Aeni	76	Tuntas
19	Soleha	84	Tuntas
20	Windha Nurhidayati	80	Tuntas
21	Yolanda Mega P.	80	Tuntas
22	Welas Miyati	90	Tuntas
Jumlah		1778	22 Siswa tuntas
Rata-rata		80.909	

KATEGORI NILAI SISWA KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Apriani Tiara	70	Belum tuntas
2	Atikah Salsabila	67	Belum tuntas
3	Ayu Kusuma	66	Belum tuntas
4	Ayu Septiani	77	Tuntas
5	Devia Meisindi	77	Tuntas
6	Erviana Natalia S.	76	Tuntas
7	Febriana Feby	65	Belum tuntas
8	Kurniawati	62	Belum tuntas
9	Lintang Puja	70	Belum tuntas
10	Lisna Yuliana N.	66	Belum tuntas
11	Mia Anisiya	65	Belum tuntas
12	Mila Nur A.	80	Tuntas
13	Monika Yolanda	76	Tuntas
14	Nadia Anisza S.	77	Tuntas
15	Ninda Oktaviani	66	Belum tuntas
16	Nur Hayati	78	Tuntas
17	Prisca Umami	77	Tuntas
18	Putri Hidayah	80	Tuntas
19	Rizkaimanita	67	Belum tuntas
20	Septa Rianda G.	68	Belum tuntas
21	Septi Wulandari	65	Belum tuntas
22	Zulia Retna	66	Belum tuntas
Jumlah		1561	13 siswa belum tuntas, 9 siswa tuntas
Rata-rata		70.95	

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/ 1751

Kepada Yth.
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/643/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0995/H34/PL/2015**
Tanggal : **24 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ILMA NADZIRATUL KHUSNA** NIP/NIM : **11513241016**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN ALAT LEBAR GANTUNG TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 APRIL 2015 s/d 24 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **24 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

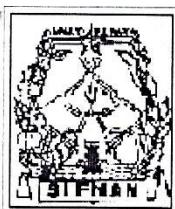
Drs. Puji Astuti, M.Si

NIP 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 1751 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1717/2015

Tanggal : 27 April 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ILMA NADZIRATUL KHUSNA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11513241016
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. Bangsri II Bangsri Nglegok Blitar Jatim
No. Telp / HP : 085655667848
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT LEBAR GANTUNG TERHADAP
KOMPETENSI MENJAHTI CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI**
Lokasi : SMK Karya Rini Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 April 2015 s/d 27 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SMK Karya Rini Depok Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

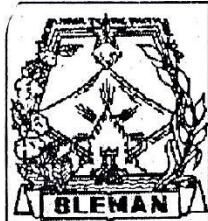
Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 100602 2 000



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 27 April 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 1217 /2015 Kepada
Hal : Rekomendasi Yth. Kepala Bappeda
Penelitian Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda
Nomor : 070/Reg/V/643/4/2015
Tanggal : 24 April 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT LEBAR GANTUNG TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI**" kepada:

Nama : Ilma Nadziratul Khusna
Alamat Rumah : Ds. Bangsri II Bangsri Nglegok Blitar Jatim.
No. Telepon : 085655667848
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM : 11513241016
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Karya Rini Sleman
Waktu : 27 April - 27 September 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Nomor : 0995/H34/PL/2015

24 April 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Karya Rini

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Alat Lebar Gantung Terhadap Kompetensi Menjahit Celana Anak Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ilma Nadzirotul Khusna	11513241016	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Karya Rini

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

NIP : 19620503 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April s/d Mei 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 70/TAS/PTBS TAHUN 2017

TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA **ILMA NADZIROTUL KHUSNA**
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bawa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bawa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : **Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.**
2. Sekretaris : **Dr. Widihastuti**
3. Penguji : **Dr. Emy Budiaستuti**
Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : **ILMA NADZIROTUL KHUSNA/11513241016**
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Busana**

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2017 mulai pukul 09.00.WIB sampai dengan selesai, bertempat di R. Ujian Lt. 3

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 18 Agustus 2017
Dekan,

Dr. Widarto
NIP. 19631230 198812 1 001



Tembusan Yth. :
1. Wakil Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KARYA RINI
PROGRAM KEAHLIAN: * TATA BUSANA (A)
* AKOMODASI PERHOTELAN (A)
Komplek Mandala Bhakti Wanitatama, Jalan Laksda Adisucipto 86 (0274)581171

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 123/SMK/KR/VIII/YHI/E'2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa:

Nama	:	Ilma Nadzirotul Khusna
NIM	:	11513241016
Program/Tingkat	:	S1/Pendidikan Teknik Busana
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	:	Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Bangsri 2 RT 01 RW 07 Nglegok Blitar

Telah melaksanakan observasi/Pra Survey/Penelitian/Uji Validitas di SMK Karya Rini di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 27 April 2015 s.d 27 September 2015

Dengan Judul:

**“PENGARUH PENGGUNAAN ALAT LEBAR GANTUNG
TERHADAP KOMPETENSI MENJAHIT CELANA ANAK
PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI ”**

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR
PROPOSAL DAN INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI
PADA MATA KULIAH APLIKASI METODOLOGI PENELITIAN**

1. Nama mahasiswa : *Ilma Nadeziratu Khusna*
2. NIM : *11513241046*
3. Program studi : *S1 Reg/S1 Non-Reg*
4. Judul Skripsi : *Peningkatan Motivasi dan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pembuatan Buku Industri dengan Media Chart di SMK Raya Ria*
5. Pelaksanaan : Tanggal: *27 November 2014*
Jam : *13.00 - selesai*
6. Tempat : *Ruang 301*
7. Dipimpin oleh : Dosen pengampu : *Dr. Sriwening*
Dosen Pembimbing : *Sri Eni Yuli S. M.Si*
Sekretaris : *Nur Laila Fitriono*
8. Peserta : a. Dosen pengampu : *1* orang
b. Dosen pembimbing : *1* orang
c. Peserta mahasiswa : *26* orang
- Jumlah : *26* orang
9. Hasil Seminar :
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan:
Laporan Proposal dan Instrumen Penelitian Skripsi tersebut di atas:
a. Diterima tanpa revisi/pembenahan
b. Diterima dengan revisi/pembenahan
c. Dibenahi, untuk diseminarkan ulang
10. Catatan:
penulisan judul konsisten, kerangka kerjanya benar, menjelaskan apa yg akan diteliti, rumusan masalah + tujuan kurang konsisten, kerangka penelitian ada yg tidak lengkap dg PTK, kajian teori dl/break down dengan benar. Metodologi masih remeh

Sekretaris,

SLP

Nur Laila F
NIM. *11513241040*

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Yth

sri Eni Yuli S. M.Si. Dr. Sri. Wening
NIP.

Dosen Pengampu
Mata Kuliah

NIP.

DAFTAR HADIR
SEMINAR PROPOSAL DAN INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI
PADA MATA KULIAH APLIKASI METODOLOGI PENELITIAN

Hari, tanggal : Kamis, 27 November 2014
 Nama mahasiswa : Ilma Nadiratul K.
 NIM : 11513241027
 Prodi : S1 Reg/S1 Non Reg
 Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi dan Kompetensi siswa pada Mata Pelajaran Pembuatan Bisnis Industri dengan Media Chart di SMK Karya Rini

No	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	Apa Tri Yulianti	11513241016	
2	Nur Rohmawati	11513241013	
3	Rizki Apriyani	11513241025	
4	Kartika Diah Pertwi	11513241037	
5	Ema Marlens	11513241004	
6	Siurana Fitriastuti	11513241018	
7	Arifanti Kurnia	11513241017	
8	FEBY ERICA GINTING	11513241030	
9	Hefi Rahayu	11513241024	
10	Sarah Yulianti	11513241031	
11	Etik Ratnawati	11513241012	
12	Sulis Tyaningsih	11513241041	
13	Analisa Iffat	11513241027	
14	Tara Tania	11513241015	
15	Kia Kusrini	11513241008	
16	Lavin Faudiani	11513241004	
17	Diah Indah Pratiwi	11513241026	
18	Dwi Eimi Syammi	11513241014	
19	Utami Prabandari	11513241034	
20	Latifa Dwika A.	11513241021	
21	Rahmawati Nur Ch	11513241001	
22	Sekarlati Dwi H	11513241023	
23	Nurul Dwi -A	11513241029	
24	Affanti Kurni		
25	Niror MF	11513241011	
26	Miftah Dwi C.	11513241002	
27	Naweswara An Nashr	11513241022	
28	Nur Laila F	11513241040	
dst			

Yogyakarta, 27 November 2014.
 Dosen Pengampu,

Sri Woring
 NIP.

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MENJAHIT CELANA ANAK



Serangkaian kegiatan pendahuluan pembelajaran menjahit celana anak



Serangkaian kegiatan memulai dari memotong bahan dan memberi tanda



Serangkaian kegiatan memulai dari menyetrika bahan pelapis dan menjahit



Kegiatan siswa yang aktif bertanya membahas bagian menjahit yang sulit

Gambar *Wallchart*



Gambar wallchart tampak penuh



Gambar wallchart persiapan

1. Menjahit pipa celana



Gambar wallchart langkah 1

2. Menjahit pesak



Gambar wallchart langkah 2

3. Memasang ban pinggang dan elastik



Gambar wallchart langkah 3

4. Menjahit kelim



Gambar wallchart langkah 4